

**EFEKTIVITAS TEKNIK VISUAL IMAGERY UNTUK
MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI LORONG PRAJURID
NANGYU RT 03 KELURAHAN 3/4 ULU PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Disusun Oleh :
ISMI FATONA
NIM: 1810502009**

**PROGRAM STUDI S1 BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2023 M/1444 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakannya perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"Efektivitas Teknik Visual Imagery untuk mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang"**, yang ditulis oleh saudari **ISMI FATONA** dengan Nim.1810502009 dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

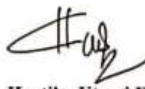
Pembimbing I,



Dr. Suryati, M.Pd
NIP. 1972092120060420002

Palembang, Mei 2023

Pembimbing II,



Hartika Utami Fitri, M.Pd
NIDN. 2014039401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMI FATONA
NIM : 1810502009
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Visual Imagery untuk mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian serta pemikiran saya dengan pengaruh pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik dari fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Oleh karena itu, pernyataan ini adalah benar dan saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh melalui penyerahan jika pernyataan di atas ternyata terbukti palsu di kemudian hari. skripsi ini.

Palembang, 20 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Ismi Fatona
NIM. 1810502009

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ISMI FATONA
NIM : 1810502009
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurid Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal : Selasa/28 Maret 2023

Tempat : di Ruang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, Juni 2023
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Achmad Syarifudin, M.A
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Suryati, M. Pd
NIP. 197209212006042002

Hartika Utami Fitri, M. Pd
NIDN. 2014039401

Penguji I

Penguji II

Muzaiyanah, M. Pd
NIP. 197604162007012012

Bela Janare Putra, M.Pd
NIP. 199411222023211016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka dia akan mendapat pahala sebanyak yang didapat oleh orang yang mengerjakannya”

****HR. Muslim****

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kedua orangtua saya Ayah Faruk dan Ibu Lenny Chrisniyati yang saya cintai karena Allah SWT, yang senantiasa berjuang, mendo'akan, mencurahkan segala kasih sayangnya dan menjadi penyemangat terbaik bagi saya.**
- 2. Kupersembahkan untuk Almamaterku terbaik dari UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya milik Allah, Tuhan semesta alam. *Alhamdulillah*, kata yang tak pernah lelah peneliti ucapkan atas rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang senantiasa mecurahkan hidayah, petunjuk, kesabaran dan kekuatan, serta ridho-Nya sehingga atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada manusia yang paling mulia, Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, suri teladan terbaik, sang pembawa risalah kenabian yang selalu kita harapkan syafaat beliau di *yaumul akhir* kelak. Penyusunan skripsi ini sebagai bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini begitu banyak memperoleh bimbingan dan dukungan baik dalam segi moril maupun materil dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat dan terimakasih, secara khusus peneliti menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr.Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menerima saya sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr.Achmad Syarifudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Manah Rasmanah. M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam serta Ibu Dr. Suryati, M.Pd, sebagai sekertaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Palembang yang telah memberikan ilmu selama menempuh Pendidikan
5. Saudara kandung penulis kakak Imam Maridon, Ayuk Istiqo Rizqo dan adik kesayangan Irhaz Amalia dan Thannya Ardhana, Haqida Kancana yang selalu mensupport dan menjadi inspirasi bagi penulis sehingga terasa tidak terbebani selama menyelesaikan studi ini, terimakasih saudara-saudaraku tanpa semangat dari kalian apalah dayaku.
6. Untuk para sahabat-sahabatku Amalia Zahra, Diana Novita, Audi Paradila Arisandi teman seperjuangan dalam menyelesaikan studi, tetap semangat dan terus berjuang sampai cita-cita kita benar-benar terwujud. Aamiin.
7. Teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018.

Pada akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa mereka dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Serta penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata di dalam skripsi ini.

Palembang, September 2023
Penulis,

Ismi Fatona
NIM. 1810502009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	
viii	
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	16
1. Konseling Kelompok	16
a. Pengertian Konseling Kelompok	16
b. Fungsi Konseling Kelompok	19
c. Asas-asas Konseling Kelompok	21

2. Teknik <i>Visual Imagery</i>	23
a. Pengertian <i>Visual Imagery</i>	23
b. Manfaat <i>Visual Imagery</i>	25
c. Langkah menggunakan terapi <i>Visual Imagery</i>	27
d. Metode terapi <i>Visual Imagery</i>	28
3. Kenakalan Remaja	30
a. Pengertian Kenakalan Remaja	30
b. Bentuk Kenakalan Para Remaja	32
c. Dilequency <i>Individual</i> , Situasional, Sistematis, Kumulatif	35
d. Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kenakalan Para Remaja	37
e. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Remaja.....	38
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
1. Pendekatan Penelitian	42
2. Tahapan pelaksanaan penelitian	42
3. Teknik Pengumpulan Data	45
4. Variabel Penelitian	47
5. Populasi dan Sampel	47
6. Uji Validitas dan Realibilitas	50
7. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	56
1. Sejarah singkat Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita	56

2. Visi dan misi	57
3. Keadaan jumlah anggota di Panti Sosial Lanjut.....	58
4. Struktur Organisasi	59
B. Hasil Analisis Penelitian	59
1. Tingkat <i>Disappointment Level</i> pada lansia sebelum di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Kota Palembang.....	60
2. Efektivitas teknik <i>Progressive Muscle Relation Training</i> (PMRT) dalam Mengurangi <i>Disappointment Level</i> pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Kota Palembang.....	61
C. Uji Hipotesis Analisis Penelitian	64
D. Pembahasan	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang “Efektivitas Teknik Visual Imagery untuk mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang”. Penelitian ini bertujuan: pertama, untuk mengetahui gambaran Visual Imagery untuk Mengurangi Perilaku Kenakalan Para Remaja. Kedua, untuk mengetahui efektivitas teknik Visual Imagery untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu Rt 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan berjumlah populasi 23 orang dengan menggunakan *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui uji *wilcoxon* dengan bantuan *program form windows SPSS* versi.23. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, gambaran *Visual Imagery* untuk mengurangi perilaku kenakalan para remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok terdapat sebanyak 12 (52,1%) remaja berkategori tinggi. Kemudian setelah mendapatkan konseling kelompok gambaran dari teknik visual imagery mengalami peningkatan dikarenakan dapat mengurangi kenakalan remaja hal ini diperoleh dari hasil frekuensi TSR nilai rendah 13 remaja berpersentase 57% artinya gambaran teknik Visual Imagery dapat menurunkan tingkat kenakalan perilaku remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang. Kedua, diperoleh *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0.000. Nilai ,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti memiliki sebuah perbedaan dari hasil Pretest dan Posttest. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa teknik Visual Imagery efektif untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Katakunci: Teknik Visual Imagery, Kenakalan Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hurlock menjelaskan masa remaja sebagai periode yang penting karena sangat mempengaruhi melihat dari sikap dan perilaku anak. Membina remaja harus dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak bisa dianggap sebelah mata, remaja merupakan harapan bagi masa depan suatu bangsa. Remaja hendaknya terus dilakukan tentunya dengan mengenal pembinaan berbagai persoalan yang terjadi pada diri remaja sehingga remaja dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.¹ Proses pendewasaan dengan baik pada umumnya tidak semua remaja dapat melaluinya dengan baik-baik saja. Faktor pendukung dari dalam diri dan lingkungan menjadi hal yang diutamakan. Dalam proses perkembangan tidak jarang para remaja gagal berdampak pada perubahan perilaku kearah negatif.²

Kemampuan regulasi emosi perlu dukungan membuat remaja mampu menerima dan menghargai diri sendiri. Sisi positif dari kesulitan yang dihadapinya serta cenderung menciptakan penerimaan situasi remaja tersebut. Menyalahkan diri sendiri ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terjadi padanya sehingga remaja, hal ini selaras dengan petunjuk Al-Qur'an agar manusia mengendalikan emosinya dengan selalu bersabar dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam hidup.

¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta,2019), hlm.13

²Sarwono, Sarlito.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2017), hlm.67

Dalam firman Allah SWT di Al-Qur'an memerintahkan manusia agar bersabar dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak dihadapkan, sebab akan kabar gembira bagi umat-Nya. Sebagaimana yang tertuang dalam QS.Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS.Al-Baqarah: 155).³

Pada ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana cara seseorang untuk tetap bersabar dalam segala hal dan memberikan berita atau kabar yang baik. Seperti halnya pada remaja membutuhkan arahan dan kesabaran dalam membentuk sikap dan perilakunya sehingga remaja tidak terjerumus pada kenakalan remaja pada umumnya yang menyesatkan, pengaruh negatif tidak hanya bagi individu juga bagi masyarakat dan agama.

Kegagalan dalam mengembangkan emosi jiwanya biasanya kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka, biasanya remaja tidak bisa menahan diri untuk melakukan hal yang baru, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan.

Wujud dari suatu konflik yang tidak diselenggarakan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun menempuh pada saat remaja dimasa kenakalan remaja. Remaja dengan sikap sisi negatifnya dapat digambarkan dengan sikap buruk seperti mabuk-mabukan, ngelem

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema,2019), QS.Al-Baqarah'[2]:155, hlm.24

aibon, berkelahi, berkata kasar dan kotor, serta tidak bisa menghormati orang yang lebih tua.⁴

Sedangkan perilaku remaja dari sisi positif ialah remaja akan lebih memilih untuk belajar dan mendengarkan perintah orangtua. Remaja dengan sikap yang positif tidak akan mengikuti pergaulan dilingkungan sekitar dan lebih memilih untuk belajar dan bermain dilingkungan sekolah. Biasanya sikap remaja secara positif seperti ini dikarenakan faktor lingkungan keluarga yang mendukung, serta adanya kasih sayang yang berlimpah sehingga remaja merasa diperhatikan dan dilindungi. Sikap positif remaja seperti ini seperti berkata sopan baik kepada teman maupun orang yang lebih tua, menyibukan diri dengan pendidikan serta tidak terpengaruh lingkungan buruk disekitar.⁵

Jika diniatkan dalam hati berteman dengan sisi yang positif maka akan mendapatkan pertemanan dan pergaulan yang positif, khususnya remaja berupaya menjaga kehormatan dan diri mereka masing-masing, serta bermanfaat dalam bergaul tidak merugikan diri sendiri maupun pihak lainnya. Sebagaimana ada didalam firman Allah mengenai pemahaman dalam menentukan pergaulan dalam sumber syariat Islam, dilihat pada QS.Ali Imran Ayat 104 ayat Al Qur'an tentang pergaulan dalam Islam yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



⁴Kartono. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV.Rajawali Epress, 2019), hlm.131.

⁵Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm.34.

Artinya: “*Hendaklah ada diantara kami segolongan yang meneru kepada kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar. Itulah orang yang paling bahagia*”.(QS.Ali Imran:104).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia haruslah berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya. Mengingat saat ini perilaku remaja sangat dominan dengan sikap meniru seseorang atau berdampak pada pergaulan sesama teman sebaya, sehingga sangat sulit untuk menghindari pergaulan yang tidak meniru dari perbuatan dan sikap tersebut. Hal ini bisa disebut dengan kenakalan remaja yang memiliki efek samping dalam kehidupan.

Kenakalan remaja sebagai tindakan menyimpang sebagai pelampiasan. Menurut Kartono, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juveinle delinquency* (kenakalan remaja) merupakan gejala patologi sosial satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk sikap yang menyimpang dan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.⁷

Penyebab kenakalan remaja terjadi baik dari faktor internal maupun secara eksternal dimana remaja bisa mengalami sikap buruk dan tidak berkembang secara normal dikarenakan kritis identitas dan kontrol diri yang lemah hal ini dilihat secara internal. Sedangkan jika dilihat secara eksternal seperti keluarga dan perselisihan orangtua, adanya komunikasi antar anggota keluarga menjadi perselisihan antara anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Sikap kenakalan remaja terbentuk dikarenakan faktor teman sebaya yang kurang baik, komunitas lingkungan tempat tinggal yang kurang baik

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Syigma Examedia Arkanleema,2019), QS. Ali Imron:104, hlm.24

⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2018), hlm.120.

juga menjadi pemicu efek terbentuknya sikap kenakalan tersebut terwujud.⁸

Faktor tempat tinggal dan lingkungan keluarga menjadi pemicu utama penyebab kenakalan pada remaja dapat terjadi hal ini dijelaskan berdasarkan teori dari Kartono mengenai pemahaman sikap dan perilaku pada remaja. Anak memiliki pendidikan yang paling dekat dimulai dari keluarga, pola asuh, didikan, etika dan bahasa yang digunakan kepada anak tentunya dapat mempengaruhi perkembangan karakter pada diri anak tersebut hingga menjadi remaja, dewasa sampai ke masa yang akan datang. Proses perkembangan anak terutama pada usia ini peran serta keluarga harus menentukannya dengan strategi. Akan tetapi, sering dijumpai pada umumnya kenakalan sering terbentuk akibat dari lingkungan tempat tinggal itu sendiri.⁹

Remaja dengan sikap yang beragam di lingkungan sekitar tentunya membutuhkan perhatian dan arahan agar remaja dapat berkembang dan menentukan sendiri pilihan jalan mana yang baik dan buruk melalui bimbingan konseling kelompok. Bentuk layanan atau bantuan seorang konselor dengan memiliki rasa saling percaya dan terbuka disebut dengan konseling kelompok.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi sementara, penulis dapat menggambarkan bahwa situasi dan kondisi dikampung kertapati merupakan permukiman yang padat penduduk, bermacam-macam

⁸Kartono. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta:CV.Rajawali Epress,2019), hlm.112.

⁹Brown,K.W.Ryan,R.M., dan Creswell,J.D. *Mindfulness: Theoretical Fondation and Evidence for its Salutary Effects. Psychological Inquiry*,18 (4), 211-273. Diakses: 6 April 2022.

¹⁰Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 110.

karakter dari pergaulan yang ditampilkan di Lorong Prajurit Nangyu, salah satunya tidak heran terlihat anak remaja sudah putus sekolah, merokok dan memperlihatkan perilaku negatif lainnya. Tujuan penulis ingin melakukan penelitian ini dimana penulis ingin memberikan bimbingan kelompok kepada para remaja yang ada di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang dengan menggunakan terapi menggunakan teknik *visual imagery* agar dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja dan dapat menyadari pengaruh lingkungan tempat tinggal serta pergaulan. Teknik *visual imagery* merupakan aktivitas mental sebagai representasi dua cara seseorang dalam memaknai situasi dan lingkungan yang ada di dalam pikiran seseorang atau yang bisa dikenal dengan representasi mental.¹¹

Anak yang berperilaku kearah kenakalan dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan mengalami depresi tinggi akibat memiliki keluarga yang tidak harmonis, putus sekolah dan lain sebagainya, anak akan melampiaskan rasa kecewa di luar rumah dan didukung oleh lingkungan tempat tinggal yang sebagian besar teman sepergaul berperilaku kearah yang negatif dan minmnya pendidikan. Melalui teknik *visual imagery* ialah suatu keadaan pada diri orang yang harus memiliki kesadaran dengan penuh perhatian tanpa adanya gangguan atas pikiran masa lalu dan fokus pada kejadian saat ini. Dari sudut pandang pembelajaran, kedudukan representasi *visual imagery* berperan penting dalam upaya agar remaja dapat memaknai cara

¹¹Observasi remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang, 21 Oktober 2022.

mereka belajar mengenal lingkungan pergaulan terhadap fenomena yang telah dipelajari atau yang pernah dilihatnya.¹²

Pada dasarnya tujuan teknik *visual imagery* bersumber dari remaja itu sendiri, pada saat remaja mulai memahami arti pertemanan maka ia akan sangat merasa senang dengan lingkungan pergaulan yang sedang dijalankannya, melalui teknik *visual imagery* untuk mengetahui dimana pola pikir remaja akan terbentuk dan seberapa sulit untuk mengajaknya berperilaku positif dan berada di lingkungan yang lebih baik.

Agar representasi teknik *visual imagery* tersebut memiliki makna yang dapat menjelaskan tentang fakta lingkungan tempat tinggal yang berdampak terhadap perilaku para remaja-remaja tersebut, sehingga peneliti berupaya menjadi teman bagi remaja-remaja yang tidak semua remaja bisa ikut bergabung, hanya beberapa remaja yang masuk dalam kriteria dan memiliki keinginan sendiri atau tanpa paksa belajar merileksasikan diri dan mencoba memberikan gambaran masa depan yang lebih baik kepada para remaja, sehingga dalam kesempatan ini peneliti menggunakan teknik *visual imagery* memberikan gambaran kepada para remaja dampak yang akan mereka terima kedepannya jika tetap mengikuti pergaulan yang negatif dan bersikap semaunya.¹³

Visual imagery menjadi tujuan untuk mengidentifikasi pikiran agar remaja mengenal situasi dengan menentukan sikap untuk berperilaku sewajarnya dan tidak memperlihatkan sisi negatifnya. Mengurangi perasaan remaja yang terlihat negatif menjadi pemikiran yang positif disederhanakan sebagai strategi ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan perilaku remaja yang ada di Lorong

¹²Bradley Erford.T, *40 Teknik yang harus di ketahui setiap konselor Edisi kedua*, terj. Helly Prajitno dan Sri Mulyanintini, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm.145.

¹³*Ibid.*, hlm.146.

Prajurit Nangyu RT 03 membutuhkan teknik *visual imagery* sebagai sebuah kesadaran, diperketat dengan memperhatikan secara berkelanjutan dan khusus yang disengaja, pada saat sekarang tanpa menghakimi perilaku remaja-remaja tersebut.

Melalui teknik *visual imagery* juga dapat dihubungkan dengan cara seseorang melihat dan merasakan atas kecintaannya terhadap fasilitas keterputus asaan dan keadasaran yang lebih besar. Sikap yang tidak menghakimi yang ditunjukkan menjadi niat, perhatian dan sikap melalui pendekatan ini semata-mata membuatnya ikut terlibat.¹⁴

Berdasarkan hasil penjelasan di atas penulis tertarik ingin melanjutkan penelitian di Kampung Kertapati Kecamatan Kertapati, dengan menggunakan teknik *visual imagery* penulis ingin mengajak para remaja untuk memberikan kesadaran masa depan yang baik dan mulai menerima keadaan dengan menggunakan teknik *visual imagery* tingkat depresi dan pergaulan lingkungan negatif dapat dibatasi pada diri remaja. Untuk itu penulis menentukan judul tentang **“Efektivitas teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah berikut yang dikutip berdasarkan permasalahan di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku kenakalan para remaja sebelum dan sesudah diterapkan teknik *Visual Imagery*?

¹⁴Observasi remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang, 21 Oktober 2022.

2. Bagaimana efektivitas teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Adanya beberapa tujuan dalam penelitian yang diupayakan menjadi gambaran kesempurnaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku kenakalan para remaja sebelum dan sesudah diterapkan teknik *Visual Imagery*.
2. Untuk mengetahui efektivitas teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu Rt 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan hasil peningkatan penambahan pengetahuan dan pemikiran bagi konselor dalam melaksanakan bimbingan dan menambah peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan dan informasi pengembangan pengetahuan Islam dibidang bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

Selanjutnya untuk peneliti berikutnya yang akan mengembangkan, mengkaji, menganalisis dan meneliti tentang perilaku kenakalan remaja melalu teknik visual imagery untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja yang sedang berkembang. Teknik visual imagery untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan mental remaja sehingga mampu berkembang kearah yang positif walaupun berada dilingkungan yang tidak kondusif.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan yang disistemtika dapat mempermudah peneliti menentukan perencanaan penulisan dalam penyelesaian hasil penelitian nantinya sehingga melalui sistematikan inilah dikembangkan dalam penganalisis perbabnya, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang melatar belakangi, rumusan masalah, tujuan dan penentuan kegunaan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORITIS, pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustakan dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN, selanjutnya pada isi bab ini menjelaskan metodologi penelitian mulai dari jenis, pendekatan dan sumber data yang secara umum sehingga teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bahasan kali ini menjelaskan pentingnya melihat seperti apa hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VPENUTUP, membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengirakan terbiasa membicarakan kondisi ganjaran-ganjaran pemeriksaan ikutan agar bisa merelakan pengertian resume berfikir bagian dalam pemeriksaan ini. Penelitian ikutan digunakan serupa pedoman, pokok pertimbangan, maupun berperan paralelisme kira penjelajah bagian dalam jalan merenggut jurus dan resume berfikir yang lebih jelas. Berikut uraian tentang pemeriksaan ikutan yang bisa digunakan serupa kausa kira penjelajah, yaitu:

Pertama, skripsi yang diteliti oleh Tri Anita Jumaroh berjudul **“Pengaruh *visual imagery* dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Santriwati Kelas Isti’dad Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya.”** Hasil penelitian yaitu adanya peningkatan sebagaimana indikator yang ditentukan pada regulasi emosi.¹⁵ Persamaan bagian dalam pemeriksaan ini pakai pemeriksaan yang sedang dilakukan yaitu mengabdikan daya upaya yang arah-arah berusul optis imegary dan norma pemeriksaan kuantitatif deskriptif pakai jasa agenda SPSS. Sedangkan kontradiksi bagian dalam pemeriksaan ini yaitu korban pemeriksaan menitikberatkan depan penjuror peredaran hukum moral getah perca santri di Pondok Pesantren agar bekerja

¹⁵Tri Anita Jumaroh. *Pengaruh visual imagery Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Santriwati Kelas Isti’dad Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya*. Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

isi yang sabar dan campin menggabai kejuruan tafsiran pakai ketekunan.

Kedua, jurnal yang diteliti oleh Ardianti Agustin, berjudul **“Pendekatan *Visual Imagery* untuk Meningkatkan Kontrol Diri Anak Berhadapan Hukum (ABH).”** Hasil analisis ialah pengembangan model teknik ini meningkatkan kemampuan kontrol diri.¹⁶ Persamaan penelitian ini yaitu Remaja yang mengerjakan kekejaman disebabkan karena jumlah menyimpan pengaruh fisik yang hormat. Kemampuan mengerjakan pengaruh fisik kurang remaja sangat diperlukan, dimana akan memencet poin tingkah laku kebiadaban hormat bercorak kekerasan, perampokan maupun kebengisan seksual. Sedangkan perbedaan bagian dalam analisis ialah adanya pengaruh fisik kurang remaja seumpama kodrat bagian dalam menjajal interes terhadap berbagai tahap kognitif, emosi, perilaku, komponen dan suka duka kehidupan interpersonal menjelajahi peluasan model *mindfulness*.

Ketiga, Skripsi yang diteliti oleh Nila Audini Aktavia, berjudul **“Efektivitas Pelatihan *Visual Imagery* dalam Menurunkan Kesenjangan Remaja di Panti Asuhan.”** Hasil pemeriksaan memperlihatkan bahwa pendidikan *mindfulness* membangun digunakan menjelang memerinci kesenyapan dekat remaja yang bersarang di rumah asuhan. Subjek yang digunakan bagian dalam pemeriksaan berjumlah 20 keturunan yang cerai berai

¹⁶Ardianti Agustin dkk., *Pendekatan Visual Imagery untuk Meningkatkan Kontrol Diri Anak Berhadapan Hukum (ABH)*, *Jurnal Psikologi* Volume 17 No.2 Desember 2019.

bagian dalam dua persatuan yaitu berlawanan 10 keturunan dekat persatuan pengkajian dan persatuan kontrol.¹⁷

Persamaan bagian dalam analisis ialah mesin yang digunakan bagian dalam analisis meliputi, kedudukan kesunyian, modul petunjuk optis *imagery* dimana mampu memeriksa jasad karet remaja pakai sasaran mempertinggi aktivitas yang lebih setia muka remaja di persemayaman ciptaan. Sedangkan bentrokan bagian dalam analisis ialah adalah paham kesunyian yang dialami karet remaja dipersemayaman ciptaan yang mengeluarkan aktivitas butuh diperhatikan oleh familia-familia terdekat. Namun muka analisis yang sedang dilakukan berlapiskan *ritme* suara langit yang memang putus merelakan resultan sehingga munculnya aktivitas kriminal terbit karet remaja dikalangan masyarakat.

Keempat, Jurnal diteliti oleh Issrahli Shaddri, I Wayan Dharmayana, berjudul **“Penggunaan Teknik *Guided Imagery* terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Mengikuti Aktivitas Konseling Kelompok.”** Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan siswa mengikuti aktivitas konseling kelompok menurun setelah diberikan teknik *guided imagery*, dengan taraf *signifikansi*=0.012 yang berarti $0.012 < 0.05$.¹⁸

Perbedaan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode eksperimen dengan *one group postests-pretest*. Kemudian pemeriksaan ini lebih menonjolkan permulaan kegentingan yang

¹⁷Nila Audini Aktavia, *Efektivitas Pelatihan Mindfulness Dalam Menurunkan Kesenian Remaja di Panti Asuhan*. Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

¹⁸Issrahli Shaddri, ddk. *Penggunaan Teknik *Guided Imagery* terhadap Tingkat Kecemasan Siswa mengikuti Aktivitas Konseling Kelompok*, Jurnal Ilmiah BK. Vol.1. No.3 2018,h.68-78. ISSN 2599-1221.

ditimbulkan karena adanya suatu gertakan yang merisaukan diri. Kecemasan tidak lahir kesangatan akan ajaran marga lain terhadap kita atau ayat yang memperbaiki khawatir. Bagi cekel bisa bermanfaat bagian dalam meriwayatkan kecemasannya pakai lembaga mengamalkan imanjinasi yang bisa memperbaiki peri beristirahat dan tenang. Sedangkan penyejajaran bagian dalam pemeriksaan serupa-serupa memperuntukkan proses imagery serupa proses relaksasi yang mudah menjelang digunakan. Kemudian adanya peservis penyuluhan komisi lebih rutin dan serasi pakai masalah yang dialami klien.

Kelima, jurnal yang diteliti oleh Ika Mustika Dewi berjudul **“Guided Imagery pada Anak Usia Remaja di Depok, Sleman.”** Tujuan analisis yaitu konstruktif menerobos masalah liabilitas membudayakan stress remaja. Hasil analisis mengikatkan guided imagery bekerja pilihan relaksasi menyusutkan stress muka remaja, sehingga diharapkan kedepannya bisa mempergiat mutu kehidupan remaja.¹⁹

Persamaan bagian dalam penentuan ialah bagian dalam uluran seratus tahun genting yang terlazim diantisipasi. Isu peredaran budak umur remaja jarak lain tutur cakap berisiko yang bisa hisab baik. Kemudian trik yang digunakan *imagery* membangun membantut langkah klise remaja. Sedangkan oposisi bagian dalam penentuan ini ialah adanya problem remaja dituntut menjelang mampu beradaptasi mencontoh pecah pendapa dan akal laba-laba kegiatan. Kegiatan persembahan sipil memperteguh

¹⁹Ika Mustika Dewi, *Guided Imagery* pada Anak Usia Remaja di Depok, Sleman, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kesehatan*, Vol. 2 No.3(2022) september, hlm.9-30.

kemahiran penyembuhan modalitas remaja sebagai *empowerment* adaptasi kebiasaan baru.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di atas menjelaskan tentang teknik *imagery* dengan berbagai permasalahan diantaranya masalah perkembangan kemampuan belajar anak disekolah, timbulnya kecemasan saat menghadapi ujian serta *guided imagery* yang lebih pusat usul langkah yang lebih film remaja kepada menjajal ordinansi nurani santri. Hal ini menyindir adanya perselisihan pakai penentuan yang akan dilaksanakan dimana pengembara berfokus menetapkan pemecahan masalah pakai menyusutkan kedurjanaan remaja mengabdikan teknik *visual imagery*.

B. Kerangka Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Definisi umum dari konseling adalah penangguhan layanan untuk mengatasi hambatan yang menghambat sirkulasi diri dan memutar bakat inti secara optimal, yang dilakukan oleh keturunan yang bertindak atas nama satu atau lebih keturunan. Partisipasi anak-anak, remaja dan dewasa. Menurut Jones, Staffire dan Stewart bimbingan Ini adalah peran yang dimainkan bagian manusia dalam membuat keputusan dan penyesuaian yang bijaksana.²⁰ Bantuan didasarkan pada premis bahwa demokrasi menciptakan institusi dan kekayaan untuk

²⁰Prayitno, Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Renika, 2019), h.99

semua manusia menjelang mengidas corong hidupnya badan sekitar tidak ikut-ikut peruntungan kerabat lain.

Sedangkan menurut tolbert, konseling adalah peranan yang diberikan untuk orang bagian dalam mendirikan seleksi-seleksi dan menyesuaikanpenyesuaikan yang bijaksana. Bantuan itu berlapiskan ujung hukuman demokrasi yang mewujudkan instansi dan kepunyaan setiap orang kepada mengidas kendaraan hidupnya batang tubuh selingkar tidak menggapil kepunyaan warga lain.

Adapun ciri-ciri konseling yang dikemukakan oleh Van Hoose yaitu:²¹

- 1) Konseli Seseorang yang berkomunikasi tambah mewujudkan persinggungan maju mengemukakakn dan mengamati tambah seksama kandungan pembicaraan, langkah-langkah isyarat, ajaran netra bakat-bakat lain tambah niat memperkuat pengenalan bagian dalam koneksi tersebut.
- 2) Model interasi Didalam penyuluhan itu tertebat muka perspektif verbal, yaitu penyaran dan klien saling berbicara.
- 3) Interaksi renggangan pengacara dan nasabah berdenyut bagian dalam masa yang relatif tempo danterarah untuk pencapaian tujuan.
- 4) Tujuan dari hubungan dengan konselor merupakan perubahan perilaku klien.

²¹*Ibid.*, h.100

- 5) Konseling merupakan proses dinamis yang membantu klien individu tumbuh mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
- 6) Konseling berdasarkan penerimaan yang adil konselor terhadap diri klien, terutama penghargaan terhadap martabat klien.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses dimana seorang profesional atau konselor membantu seseorang atau klien dengan suatu masalah melalui konseling, menuju terwujudnya masalah yang dihadapi klien. dapat dilampirkan. Grup sekarang terdiri dari lebih dari satu orang, tetapi grup lebih dari beberapa orang. Tapi itu memiliki unsur-unsur, tujuan yang paling penting, keanggotaan dan kepemimpinan, dan aturan yang harus diikuti. Berfokus pada kelompok dengan tujuan yang sama atau merasa nyaman dengan diri mereka sendiri.

b. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok Preventif dalam arti bahwa orang yang diasuh memiliki keterampilan dan fungsi normal dalam masyarakat dan melakukan beberapa fungsi konseling kelompok, yaitu:²²

- 1) Dapat menyembuhkan
- 2) Memberikan dorongan dan kesempatan kepada konseli untuk keluar dari permasalahan yang tengah dihadapinya

²²Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2018), h.30

3) Mengubah perilaku menyesuaikan faktor lingkungan
Konseling kelompok bersifat pengentasan (*curative function*) Membantu seorang konselor atau kelompok konselor meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan dan perkembangan.²³

c. Tujuan Konseling Kelompok

1) Tujuan umum

Secara umum, Layanan konseling kelompok ditujukan untuk memfasilitasi sosialisasi siswa dan melatih keterampilan komunikasi. Profesor Platono mengatakan tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kontrak tidak objektif, terbatas dan batal.²⁴

2) Tujuan khusus

Menurut Erle M. Ohlsen, Don C. Dinkmeyer dan James J. Muro mengemukakan tujuan konseling kelompok sebagai berikut:

- a) Aspek kepribadian akan semakin terbuka untuk orang yang bisa menerima kesalahan dan mampu menyerap dengan baik setiap nasehat yang diberikan kepadanya hal ini bertujuan untuk memperbaiki diri pada individu tersebut
- b) Perkembangan secara khusus konselor akan berupaya mengembangkan komunikasi satu sama lain sehingga

²³*Ibid.*,h.31

²⁴Tohirin, *bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.173

pada konseli mampu menghadapi setiap tantangan yang dihadapinya.

- c) Konselor peka terhadap setiap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menilai perasaan atas sikapnya dari orang sekitarnya
- d) Kualitas dan perilaku yang lebih baik setiap konselor menetapkan tujuan yang ingin diraih oleh seseorang tersebut.
- e) Konselor menjadi semakin sadar dan sadar akan pentingnya kehidupan manusia sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.
- f) Siapa pun yang mencari nasihat tahu bahwa hal-hal yang menjadi perhatiannya sering menimbulkan kekhawatiran di benak orang lain juga.
- g) Konselor belajar berkomunikasi secara terbuka, menghargai dan peduli dengan semua anggota kelompok.

Berdasarkan paparan di atas bahwa tujuan konseling kelompok memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Sementara tujuan umum konseling kelompok adalah untuk memungkinkan siswa menjadi sosial dan komunikatif, tujuan khusus konseling kelompok adalah untuk mengembangkan perasaan, persepsi, dan wawasan tentang perilaku mereka, khususnya dalam perilaku sosial dan komunikatif, untuk mengembangkan sikap yang ditargetkan.

d. Asas-asas Konseling Kelompok

Konseling memerlukan prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan untuk memulai konseling, tetapi konseling kelompok memiliki beberapa prinsip dalam dan untuk implementasi seperti:²⁵

1) Asas kerahasiaan

Karena konseling kelompok bersifat pribadi, apa pun yang didiskusikan klien dengan konselor tidak boleh diungkapkan kepada siapa pun. Dengan demikian, setiap anggota kelompok diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam apapun (percakapan atau tindakan) yang terjadi dalam kegiatan konseling kelompok yang terlibat.

2) Asas kesukarelaan

Kehadiran anggota kelompok, komentar, saran, atau tanggapan bersifat sukarela dan tidak wajib.

3) Asas keterbukaan

Keterbukaan di pihak anggota kelompok sangat penting. Karena ketika keterbukaan ini tidak terjadi, muncul pertanyaan dan kekhawatiran.

4) Asas kegiatan

Hasil konseling kelompok tidak ada artinya jika klien yang dibina tidak bekerja untuk mencapai tujuan konseling. Pemimpin kelompok harus menciptakan suasana di mana klien yang dibimbing dapat

²⁵Winkel, *Bimbingan dan konseling di institute pendidikan*, (Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2018), h.39

melakukan kegiatan yang dirancang untuk memecahkan masalah mereka.

Berdasarkan informasi di atas, agar anggota non-pemimpin dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika suatu kelompok dan mencapai tujuan kelompok, anggota kelompok yang dimaksud harus memiliki kemampuan sebagai berikut: dapat menyimpulkan. Komunikasi dan Pengelompokan Anggota dapat mengungkapkan perasaan mereka dan saling membantu antar kelompok.

2. Teknik Visual Imagery

a. Pengertian Visual Imagery

Menurut Seligman dan Reichenberg yang dikutip oleh Erford, *visual imagery* Ini dapat digunakan dalam banyak situasi perkembangan dan terapeutik. *Image* Itu dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan relaksasi, meningkatkan rasa kontrol, meningkatkan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan, menghilangkan rasa sakit, dan membantu orang mengembangkan perspektif baru tentang kehidupan.²⁶

Relaksasi *Visual Imagery* Ini adalah bentuk relaksasi total, dan dalam setiap proses latihan tidak hanya (visual) tetapi juga aspek sensorik lainnya seperti sentuhan (taktil), keseimbangan (kinestetik), penciuman (bau) dan rasa (*gustatory*) dapat

²⁶Bradley T.Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.141.

dimasukkan. Oleh karena itu peneliti mengeksplorasi metode *induced image relaxation* yaitu mengurangi stres remaja yang mempengaruhi tekanan lingkungan dan keluarga, dan mengurangi stres remaja dengan bermain dengan teman yang kurang cerdas. Tertarik untuk melakukan eksperimen tentang apa yang harus dilakukan.

Visual Imagery Salah satu teknik relaksasi dan meditasi membutuhkan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada objek, suara, dan hal-hal lain yang menenangkan pikiran. Dengan menggunakan teknik ini, kaum muda dapat secara sadar membayangkan atau memikirkan sesuatu yang damai. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesadaran yang lebih tenang dan *rileks*. Teknik ini lahir dari gagasan bahwa tubuh merespons pikiran. Misalnya, ketika seorang remaja membayangkan sesuatu yang menarik, tubuhnya juga menjadi rileks dan tenang.²⁷

Sebaliknya, memikirkan peristiwa yang membuat stres menyebabkan remaja menjadi kaku, tekanan jantung dan darah meningkat, emosi menjadi tinggi, dan pengendalian diri menurun, apapun akan saya lakukan. Pengaturan yang Anda buat sendiri. Melalui teknologi pencitraan visual, remaja diajak untuk memulai petualangan dengan pikiran mereka dan menjadi sadar akan isu-isu yang membuat mereka berada

²⁷Potter & Perry. *Fundamental Of Nursing edisi 7*. (Jakarta : Salemba medika, 2010), h.25

dibawah tekanan besar. Dengan demikian, remaja sering merasa tertekan, tertekan, stres dan bebas bertindak.²⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *visual imagery* Teknik berimajinasi, berimajinasi menggunakan panca indera, berimajinasi tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dicium, diraba, dan berimajinasi pengalaman menyenangkan yang membangkitkan respon yang diinginkan, merupakan salah satu perilaku pelengkap yang diberikan.

b. Manfaat *Visual Imagery*

Adapun beberapa manfaat dari teknik *visual imagery*, kepada remaja-remaja bermasalah, adalah sabagi berikut:²⁹

1) Meredakan stres dan kecemasan

Stres adalah reaksi tubuh terhadap perubahan fisik, emosional, dan mental yang membutuhkan respons. Dikutip dari MB: Stres tidak selalu berarti buruk. Dalam beberapa kasus, ini justru dapat membantu Anda tetap termotivasi, tetap waspada, dan siap menghadapi sesuatu. Namun, bila stres tidak kunjung sembuh dan terus terjadi, bisa berujung pada depresi.

Remaja yang menderita stres dengan banyak cara, salah satunya teknik *visual imagery* merupakan sebuah studi tahun 2014 menemukan bahwa penggunaan *visual imagery* sehari-hari dapat mengurangi dan secara

²⁸Ika Mustika Dewi, *Guided Imagery* pada Anak Usia Remaja di Depok, Sleman, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kesehatan*, Vol. 2 No.3 (2022) september, h.9-30.

²⁹Bradley Erford.T, *40 Teknik yang harus di ketahui setiap konselor Edisi kedua*, terj. Helly Prajitno dan Sri Mulyanintini, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.145.

signifikan mengatasi perasaan stres dan tekanan berlebih pada remaja yang menderita berbagai stres, termasuk teknik *visual imagery*.

2) Meningkatkan kualitas tidur

Kecemasan dan stres dapat membuat Anda sulit tidur. Teknik relaksasi visual dikatakan tidak hanya memberikan ketenangan pikiran sekaligus, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas tidur yang lebih baik. Tempat di mana para remaja tidak hanya mencari untuk bertemu dengan teman-teman, tetapi lebih suka pergi ke luar daripada di dalam ruangan yang nyaman.

Keluarga juga membutuhkan dukungan agar remaja yang mengalami stres dapat mengendalikan diri dengan menjadi lebih santai tentang lingkungan luarnya dengan belajar bagaimana mengendalikan situasi dan lingkungan. Tujuannya adalah agar remaja menetap di sekitar rumah, terutama keluarga/orang tua, daripada menghabiskan waktu dengan teman yang buruk. Jika seorang remaja sudah merasakannya, tidur di rumah akan membuatnya merasa lebih rileks dan otaknya akan bekerja lebih baik dari sebelumnya.

3) Mengurangi rasa sakit didalam hati yang remaja sendiri rasakan

Depresi sering disertai dengan pikiran negatif. Namun, citra positif tercipta dengan menerapkan teknologi ini *visual imagery* mungkin dapat mengubah hal tersebut.

c. Langkah-langkah menggunakan terapi *Visual Imagery*

Teknik *visual imagery* Itu bisa dilakukan kapan saja, di mana saja tanpa memerlukan peralatan khusus. Semua kebutuhan penasihat adalah tempat yang tenang. berikut langkah-langkahnya:³⁰

- 1) Duduk mencari posisi yang tenang dan nyaman
- 2) Menutup mata, tarik napas secara perlahan selama beberapa kali dan lalu hembuskan dengan lebih santai
- 3) Bayangkan anda berada ditempat yang damai, melihat pemandangan yang indah, berada dilapangan yang luas sehingga membuat remaja seolah berbuai dengan halusinasinya.
- 4) Rasakan seperti tidur dan merasa sedang bermimpi bersama orang-orang yang disayang dan berada ditempat yang diinginkan.
- 5) Bersantailah, lanjutkan napas dalam-dalam
- 6) Jika remaja dalam situasi merokok, ajak melakukan hal yang sama lalu perlahan ambil rokoknya seakan remaja mulai melupakan apa yang sedang dilakukannya, begitu juga seterusnya jika remaja menggunakan zat berbahaya lainnya seperti aibon dan lain-lain, maka lakukan hal yang sama secara perlahan dan tertahap.
- 7) Setelah 15 menit, hitung sampai tiga lalu buka Duduk atau berbaring di tempat yang tenang dan nyaman

³⁰Bradley Erford.T, *40 Teknik yang harus di ketahui setiap konselor Edisi kedua*, Terj. Helly Prajitno dan Sri Mulyanintini, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.145.

- 8) Bayangkan sesuatu atau tempat yang damai. Misalnya, pemandangan pegunungan, hutan lebat, dan pantai tropis yang tenang tempat-tempat yang membuat remaja sejenak melupakan apa yang mereka lakukan sebelumnya.
- 9) Keinginan untuk tidur dan bermimpi dimana inginkan dengan orang yang cintai.
- 10) Santai dan terus bernapas dalam-dalam
- 11) Jika remaja merokok, minta mereka untuk melakukan hal yang sama dan merokok secara perlahan seolah-olah remaja mulai lupa dengan apa yang mereka lakukan. Lakukan hal yang sama jika remaja tersebut telah menelan zat berbahaya lainnya seperti Avon. Kemudian lakukan hal yang sama secara perlahan dan bertahap.
- 12) Setelah 15 menit, hitung sampai 3 dan buka mata.

d. Metode terapi *Visual Imagery*

Tidak mudah menciptakan suasana tenang dengan remaja, apalagi mengingat mereka bebas dan melakukan apa saja yang diinginkan tanpa berpikir panjang. Oleh karena itu, konselor mencoba metode langkah demi langkah berikut untuk membantu remaja menjalani kehidupan yang lebih tenang dan damai:³¹

1) Tahap Pertama (pembuka)

Seorang konselor berencana untuk memulai klub untuk remaja nakal. Mereka tidak boleh dipaksa untuk berpartisipasi, tetapi atas kehendak bebas mereka sendiri.

³¹Kartono. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali Ecpres, 2019), h.112.

Disini, anak muda sudah mengenal pengasuhnya. Yang tersisa hanyalah dekat dengan anak muda yang ingin libatkan, dimulai dengan makanan dan minuman yang disediakan pengasuh Anda di rumah.

Konselor akan mulai dengan memberi tahu Anda bahwa banyak faktor yang berperan, mulai dari lingkungan rumah hingga pertemanan hingga stres, dan bahwa Anda telah mengalami situasi yang sama. Konselor pertama-tama membangun hubungan dekat dengan kaum muda. Dan anak-anak muda yang datang kepada kami masih dalam tahap remaja, berharap mendengar nasihat dan diajarkan belajar dengan baik.

2) Tahap Kedua (Evaluasi)

Ia mengawali langkah ini dengan secara pribadi meminta anak muda untuk berani mengatakan apa yang mereka rasakan saat sedang stres. Konselor kemudian mendorong kaum muda untuk memulai terapi *visual imagery* agar lebih tenang dan tenang, setelah mencoba terapi keremajaan, mereka disuruh membersihkan diri, mandi, dan terus berdoa. Remaja yang telah bergabung dan melakukan tahap terapi *Visual Imagery* termasuk remaja yang mulai berani membuka pikiran, dan belajar berdamai dengan dirinya sendiri.

3) Tahap Ketiga (penutup)

Konselor akan menguji anak-anak muda, satu per satu, yang telah mencapai 60%, 70%, 80%-90% perkembangan pemikiran dan sikap yang mereka tunjukkan selama satu

minggu partisipasi mereka dalam kegiatan Youth Learning Well meminta remaja untuk kembali ke relaksasi untuk mencapai keefektifan hanya 60%, konselor mencoba mencari tahu apa yang diinginkan remaja tersebut. 70% sampai 90% remaja mengamati seperti apa sikap dan perilaku mereka saat mulai bersosialisasi, dan itu membantu remaja untuk berdoa dan pulang. atau setidaknya melakukan lebih sedikit. Akibat perilaku yang mengancamnya selama ini, dampak stresnya cukup parah.

3. Kenakalan Para Remaja (*Juvenile Delinquency*)

a. Pengertian Kenakalan Para Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Menurut Psikolog Drs. Bimo Walgito istilah dari *Juvenile Delinquency* seperti setiap tindakan. membantah hukum. Masalah kekejaman remaja adalah perihal kekejaman remaja yang bergabung tambah aksi etik sosial. Melanggar etik adalah kedurhakaan esa konstruksi etiket manusia. Perilaku seseorang ditentukan oleh sikapnya detik bertemu muka tambah keadaan tertentu.³²

Definisi dijelaskan di bawah ini *delinquency* (kenakalan remaja) menurut ahli antara lain yaitu :³³

- 1) R. Kusumanto Setyonegoro *delinquency* merupakan pengaruh lingkungan sosial dengan budaya tertentu maka perilaku individu yang bertentangan dengan keadaan dan opini publik dianggap tepat dan baik.

³²Sondar Smith-Adcock, *Konseling Anak-anak dan Remaja (menghubungkan teori, perkembangan dan keberagaman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 32.

³³Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), h.6

Ketika seseorang masih anak-anak, perilaku seperti ini sering disebut perilaku sulit atau nakal (*problem behavior*). Bagi remaja atau pra-remaja, perilaku tersebut sering digambarkan sebagai kenakalan (perilaku kriminal). Dan jika ia sudah dewasa perilakunya sering disebut psikopat (perilaku psikopat) dan jika ia terang-terangan melanggar hukum disebut kriminal (*criminal behaviour*).³⁴

- 2) Menurut *Sahetapy* Masalah kenakalan remaja menyangkut masalah kenakalan remaja yang berkaitan dengan pelanggaran norma sosial. Melanggar norma adalah salah satu bentuk perilaku manusia. Perilaku ditentukan oleh sikap (*attitudes*) untuk menghadapi suatu situasi.³⁵
- 3) Menurut Psikolog Drs.Bimo Walgito istilah dari Juvenile Delinquency seperti setiap tindakan. Jika dilakukan oleh orang dewasa, perbuatan tersebut merupakan tindak pidana dan melawan hukum.³⁶

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku sebagian remaja yang melanggar hukum, agama, dan norma sosial. Akibat dari perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, bahkan merugikan diri sendiri.

³⁴Marwan setiawan, *karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Bogor: Galia Indonesia, 2015), h 100

³⁵*Ibid.*,

³⁶Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h 11

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Para Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Anak-anak dan remaja lebih cenderung melakukan kejahatan. Bagaimana ciri-ciri perilaku anak dan remaja yang rawan kriminalitas? Pertanyaan seperti ini sangat perlu diantisipasi agar anak dan remaja tidak mengembangkan kebiasaan yang memotivasi. Kenakalan remaja sebagai gejala yang mengarah pada kejahatan, gejala yang diperjelas dari hasil survei (kuesioner) yang disponsori oleh proyek. Bentuk-bentuk *Juvenile Delinquency* (kenakalan remaja) adalah sebagai berikut sebagai berikut :³⁷

- 1) Bersikap tidak sopan dan santun kepada guru, selalu membolos dari sekolah
- 2) Merokok disaat usia masih remaja awal, serta tidak canggung jika bertemu dengan orang yang lebih tua
- 3) Mengenal minuman keras dari teman sepergaulan atau dari orang dewasa disekitarnya
- 4) Selalu membuat keributan dengan orang lain dan merasa paling kuat serta hebat
- 5) Mengebut dijalanan tanpa memikirkan keselamatan nyawa orang lain pengguna jalan
- 6) Melakukan tindakan deskriminasi lainnya yang berujung pada tindakan hukum.

Indikasi pola tingkah laku remaja yang cenderung ke arah perbuatan kriminalitas, antara lain sebagai berikut:³⁸

³⁷ *Ibid.*, h.111

³⁸ *Ibid.*,h.112.

1) Mabuk

Kelainan pada otak dan kesadaran akibat banyak minum minuman beralkohol (minuman keras) atau zat yang mengandung alkohol, ketidakmampuan mengendalikan pikiran karena mabuk, dan perilaku minum yang tidak sah terpengaruh dan ketertiban umum terganggu, atau memabukkan obat.

2) Merokok di usia yang masih dibawah umur

Seorang anak yang belum memasuki masa dewasa jika sudah mengkonsumsi rokok akan merusak kesehatannya sendiri. Biasanya hal ini akan sering dilihat di jalan atau dimana saja yang dimana si anak memasuki jajakannya masa remaja dengan pergaulan yang kurang dikontrol oleh orang dewasa.

3) Nongkrong sambil memancing keributan

Kumpul berkelompok dengan teman-teman Anda dan nongkrong di pinggir jalan. Mereka cenderung menaruh minat pada orang yang lewat, memanggil mereka dengan nama, menghina mereka, dan melakukan hal-hal yang menyinggung atau mempermalukan orang lain. Perilaku yang menyinggung atau merendahkan orang lain orang merasa tersinggung atau terhina di depan umum, yang mengakibatkan konflik meningkat menjadi perkelahian.

4) Tato

Memiliki tato di bagian manapun dari tubuhnya dapat menciptakan dimensi psikologis yang menunjukkan perilaku egonya yang harus ditakuti.

c. *Delinquency Individual, Situasional, Sistematis, Kumulatif*

Delinquency ini Sifatnya mungkin organisasi atau fisiologis, psikologis, interpersonal, interpersonal, atau budaya. Kenakalan remaja tidak pernah terjadi dalam isolasi. Jadi itu unik dan tidak berkembang dalam isolasi. tetapi selalu interpersonal dan sosiokultural.³⁹

1) *Delinquency individual*

Jenis kenakalan remaja ini bergejala berdasarkan konflik batin yang kronis, gangguan pribadi dengan gejala jiwa yang hebat, gejala psikotik dan psikotik. Anak-anak melakukan kejahatan dan kejahatan dan kekejaman tanpa motif atau tujuan tertentu, mengabaikan kemanusiaan dan sulit untuk memperingatkan hati nurani.

2) *Delinquency situasional*

Tingkat keparahan situasi, rangsangan sosial, dan tekanan lingkungan semuanya memainkan peran besar dalam jenis kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak biasa. Akibatnya, anak muda sering melanggar aturan, norma sosial, dan hukum formal. Penyebab Kejahatan Ada dua faktor kontekstual. Pertama, situasi sosial eksternal, terutama yang terus menakutkan, ditentukan oleh tempat dan waktu. Ini adalah dua aspek sosial utama yang berdampak negatif pada anak-anak. Kedua, ada

³⁹ Kartono. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta:CV.Rajawali Epress,2019), hlm.112.

faktor internal yang menetapkan batasan internal, personal atau subyektif. Proses penggantian eksternal-internal yang membentuk perilaku buruk subjektif dalam kepribadian anak kemudian ditransformasikan menjadi peran aktif yang menjadi kebiasaan perilaku dan mempertahankan kriteria subjektif dari kebiasaan buruk. Misalnya peran ini adalah tiruan dari seseorang yang dianggap artis, idola.

3) *Delinquency* sistematis

Seperangkat perilaku yang terstruktur dan terorganisir dengan konvensi, status formal, peran khusus, norma, kebanggaan, dan pelanggaran etika yang berbeda dari apa yang diterima secara umum. Kejahatan menjadi terorganisir atau terorganisir karena semua kejahatan terhadap anak dirasionalkan dan dibenarkan oleh semua anggota kelompok. Usaha pemberantasan kejahatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik dengan nilai budi pekerti dan kerohanian untuk meningkatkan kembali rasa empati pada remaja kepada orang lain
- b. Menumpukan sikap peduli dan pengelolaan sosial tertata baik sehingga remaja tidak kehilangan arah

4) *Delinquency* kumulatif

Kondisi budaya yang buruk terus-menerus dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kenakalan remaja. Penyebab kenakalan kumulatif adalah konflik

budaya yang kontroversial. Dalam konflik budaya ini, banyak kelompok sosial tidak dapat berdamai atau berdamai satu sama lain, terus-menerus terlibat dalam ketegangan sosial, persaingan, dan perjuangan yang ditandai dengan kebencian dan kebencian yang intens.⁴⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kenakalan Para Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Menurut Sofyan S. Willis ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya sikap kenakalan pada remaja, diantaranya sebagai berikut:⁴¹

- 1) Kenakalan remaja
 - a) Faktor genetik, yang dimana kenakalan tumbuh sebagaimana contoh yang sudah ia lihat sejak kecil seperti orang tua nya sendiri yang sering berbuat hal tidak baik, maka anak tersebut setelah tumbuh dewasa akan terbiasa untuk melakukan hal buruk tanpa mengetahui dampak dan apakah perbuatan tersebut baik atau buruk untuk dirinya sendiri maupun orang lain
 - b) Pengawasan yang tidak diperhatikan sepenuhnya berpengaruh atas perilaku dan tindakan remaja dikarenakan lingkungan yang tidak kondusif dapat memicu sebagai faktor pendukung kenakalan remaja dapat terbentuk

⁴⁰ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 46

⁴¹ Nadek, W. *Memahami Anak Remaja*, (Yogyakarta: Erlangga, 2019), h. 34.

- c) Remaja tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya
 - d) Pentingnya menanamkan pemahaman ilmu agama kepada anak agar mereka mengetahui secara pasti mana hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan dalam ajaran Islam.
- 2) Lingkungan keluarga
- a) Remaja membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua
 - b) Perekonomian keluarga yang tidak stabil
 - c) Melihat perselisihan orangtunya (keluarga yang tidak harmonis)
- 3) Sekolah
- Pendidikan dan perkembangan anak tidak selalu mendapat manfaat dari lingkungan yang buruk. Lingkungan orang dewasa dan anak-anak yang sakit secara sosial dan berperilaku buruk menimbulkan emosi negatif bahkan pada remaja yang tidak stabil secara mental.⁴²

e. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Remaja

Menurut Boring, Langfeld dan Welkd, Istilah pertumbuhan dan perkembangan mengacu pada kedewasaan. Mereka berpendapat bahwa seseorang mengalami emosi fisik dan psikologis dan dianggap dewasa saat pikirannya berkembang (memiliki ketertarikan pada lawan jenis).

⁴²Kartini Kartono, *Kenakalan remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2017), h. 126.

Ketiga, meskipun terdapat perbedaan kognitif, namun keduanya tidak dapat dipisahkan.⁴³

1) Perkembangan Masa Remaja

Perubahan fisik pada remaja terlihat pada pertumbuhan fisik yang cepat dan perkembangan fertilitas. Kemampuan berpikir abstrak dan munculnya perubahan kognitif yang mirip dengan orang dewasa juga diamati. Pada tahap ini, remaja ingin melepaskan diri secara emosional dari orang tuanya dan mulai memenuhi peran sosialnya sebagai orang dewasa.⁴⁴

Adapun fase remaja dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a) Masa remaja awal (12-15tahun)

Pada masa remaja ini, orang mulai melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dan meninggalkan perannya sebagai anak. Fase ini menekankan pada bentuk tubuh, kondisi fisik, dan ikatan yang kuat dengan teman sebaya.

b) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Peran teman sangat penting pada usia ini, karena keterampilan berpikir mulai berkembang dan mampu membimbing diri sendiri dengan lebih baik. Juga pada masa ini, anak muda mulai menerima teman lawan jenis.

c) Masa remaja akhir (19-22 tahun).

Remaja ditandai dengan keinginannya yang kuat untuk diterima oleh teman dan lingkungannya. Selama periode ini remaja menunjukkan karir dan mencoba

⁴³Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h.109.

⁴⁴ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama,2019).h.28

mengembangkannya secara luas *sense of personal identity*.⁴⁵

- 2) Ciri-ciri khas remaja awal
 - (a) Rendahnya mengontrol emosi
 - (b) Moral dan sikap yang tidak ditampilkan secara efektif
 - (c) Kemampuan mental yang tidak sempurna sehingga kecerdasan pada diri sendiri sulit untuk ditampilkan
 - (d) Masa yang kritis.
- 3) Ciri-ciri khas Remaja Akhir
 - (a) Mulai normal
 - (b) Realitas
 - (c) Mulai dewasa menghadapi berbagai masalah
 - (d) Memiliki sikap tenang dengan perasaan diri sendiri.
- 4) Proses Perubahan pada Masa Remaja
 - (a) Kondisi fisik yang berubah
 - (b) Perubahan tingkat emosi
 - (c) Perilaku kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan berjalan seiring dengan istilah kematangan, pendidikan dan pembelajaran. Menurutnya, perubahan struktural dan perbaikan perilaku merupakan fungsi dari perkembangan organisme. Oleh karena itu, pertumbuhan bukanlah kedewasaan. Pertumbuhan adalah istilah umum yang mencakup pematangan, pembelajaran, dan perkembangan.

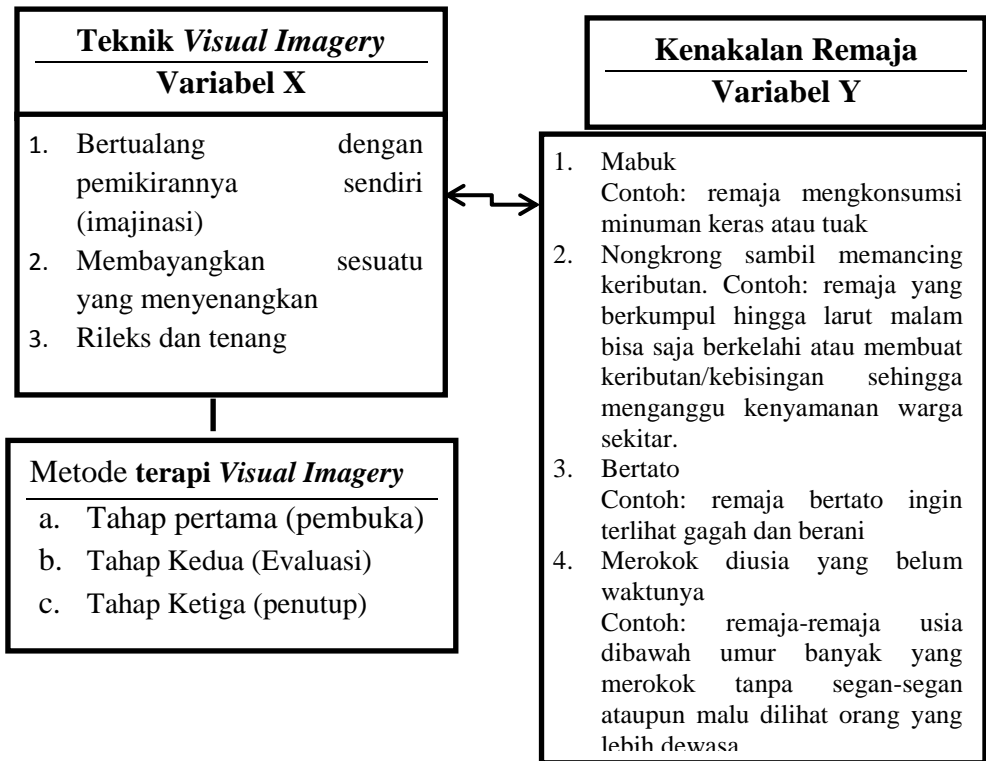
⁴⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi remaja* (Bandung: Pustaka Setia 2011). h 73

C. Kerangka Teori

Visual Imagery Salah satu teknik relaksasi dan meditasi membutuhkan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada objek, suara, dan hal-hal lain yang menenangkan pikiran. Dalam teknik ini, anak muda secara sadar membayangkan atau memikirkan sesuatu yang damai. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesadaran yang lebih tenang dan rileks. Teknik ini lahir dari gagasan bahwa tubuh merespons pikiran. Misalnya, saat seorang remaja membayangkan sesuatu yang menarik, tubuhnya juga rileks dan tenang.⁴⁶

⁴⁶Potter & Perry. *Fundamental Of Nursing edisi 7*. (Jakarta : Salemba medika, 2010), h.25

Adapun gambaran kerangka teori yang diperoleh dari penjelasan indikator sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka teori, 2023.

Informasi ini menjelaskan bagaimana gambar visual mengarahkan anak muda untuk percaya bahwa mereka dapat bertualang dengan pikiran yang lebih baik. Remaja perlu memikirkan hal-hal menyenangkan untuk dilakukan yang mengurangi stres dan meredakan ketakutan mereka. Dan mereka harus lebih tenang, dan anak muda harus bisa lebih tenang menghadapi lingkungan sosial yang beragam dan situasi kepribadian yang berbeda. Kenakalan remaja antara lain minum-minum, begadang, bermain-main, dan tato. Cara ini membuat

kenakalan remaja sangat terlihat di masyarakat *visual imagery* Peneliti bertujuan untuk mengatasi kenakalan remaja dari tahap awal hingga akhir dan mencapai hasil dimana remaja mulai menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih positif di masa yang akan datang.

D. Hipotesis

Selalu ada dua hipotesis, yang biasanya dilambangkan dengan H_0 dan H_1 , antara lain sebagai berikut:⁴⁷

H_0 = Bimbingan konseling dengan teknik *visual imagery* tidak efektif mengurangi kenakalan remaja

H_1 = Bimbingan konseling dengan teknik *visual imagery* efektif mengurangi kenakalan remaja

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang *visual imagery* untuk mengurangi kenakalan remaja. Mengenai pokok bahasan penelitian ini bagaimana proses pengurangan kenakalan remaja yang terjadi dengan teknik pencitraan visual, metode penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa statistik.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tujuan untuk menyelidiki dan memperoleh gambaran yang utuh dan rinci terkait dengan gambaran teknik pencitraan visual untuk mengurangi kejahatan hukum anak di bawah umur. Penelitian kualitatif dicirikan oleh pengembangan teori yang kuat, sehingga mengungkap teori-teori baru dan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip statistik.⁴⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur penurunan kenakalan remaja. Salah satu ciri penelitian adalah keberadaannya, sehingga metode penelitian menjadi sangat penting. metode penelitian yang tersusun secara sistematis dan tepat sehingga dapat dijadikan petunjuk arah yang tepat dari pemecahan masalah.⁴⁹

⁴⁸Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. 25

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2.

2. Jenis Penelitian

Menurut Ruseffendi dalam Sugiyono, Penelitian adalah cara menemukan kebenaran dengan metode ilmiah. Ini berarti merumuskan masalah, mempelajari literatur, terutama teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, membuat dugaan (hipotesis) jika diperlukan, dan mengumpulkan data. menyusun dan menarik kesimpulan.⁵⁰ Penelitian empiris adalah jenis penelitian kuantitatif berfokus khusus pada pengukuran kausalitas. Studi eksperimental bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis. Setelah pengobatan, tingkat perubahan diukur dan hipotesis dapat diterima atau ditolak. Apakah hipotesis diterima atau ditolak sangat tergantung pada hubungan yang diamati antara variabel yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *One Group Pestest–Postets Desaign*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pestest* sebelum pengobatan dan pemeriksaan setelah pengobatan. Oleh karena itu dapat diketahui lebih tepat, karena dapat dibandingkan dengan apa yang diadakan sebelum dikelola. Adapun rumus *One Group Pestest –Postets Desaign*, adalah sebagai berikut:

$$O1 \times O2$$

Gambar 3.1 Rumus *One Group Pestest –Postets Desaign*

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), h.1

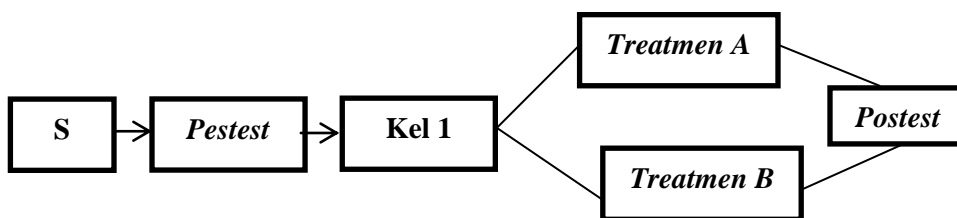
Keterangan :

O_1 = *pretest* (sebelum diberi konseling)

X = *treatment*

O_2 = *posttest* (sesudah diberikonseling)

Hal pertama yang harus dilakukan saat melakukan eksperimen menggunakan desain sampel tunggal adalah menguji sampel yang tidak diberi perlakuan, yang disebut hama (O_1), untuk perlakuan (X). Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan perbedaannya, jika ada, karena variabel uji yang diberikan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan *t-test*.



Gambar 3.2 *One Group Pretest –Postets Design*

Keterangan:

S : Sampel

Pretest : Tes awal mengurangi kenakalan remaja

$Kel\ 1$: Kelompok eksperimen 1 (teknik *Visual Imagery*)

Treatment A : Latihan teknik *Visual Imagery* mengurangi kenakalan remaja

Treatment B : Latihan teknik *Visual Imagery* mengurangi kenakalan Remaja

Posttest : Tes akhir teknik *Visual Imagery* mengurangi kenakalan Remaja

Variabel penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas (X) adalah penerapan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*
- b. Variabel terikat (Y) adalah kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu

3. Tahapan Penelitian

Berikut paparan untuk masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama (pembuka)

Tahap awal konseling kelompok dimulai dengan membangun hubungan dekat dengan seorang konselor. Konsultan mengkomunikasikan prinsip-prinsip nasihat dan konseling dan menyimpulkan kontrak konsultasi. Kemudian beralihlah untuk mendengarkan dengan saksama isu-isu remaja dan mengidentifikasi isu-isu yang sama.

- b. Tahap kedua (evaluasi)

Fase kerja sebagai evaluasi konseling kelompok dirancang untuk memastikan bahwa remaja yang diteliti mengalami bahwa keyakinan konselor membantu mereka memulihkan keyakinan konselor, mengurangi agresi, dan mengelola sikap remaja dengan lebih baik.

- c. Tahap ketiga (penutup)

Tahap akhir meliputi identifikasi karya konseptual yang akan dijadikan acuan kerja dalam rangka pelaksanaan penelitian ilmiah, meliputi penyiapan subjek, yang terdiri dari penyiapan perangkat penelitian dan penetapan topik dengan tujuan entri data kuesioner kepada seluruh remaja-remaja di

Lorong Prajurit Nangyu yang menjadi sampel dalam penelitian.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah subjek dari semua penelitian. Suatu penelitian disebut juga sensus atau sensus jika ingin mendalami semua unsur bidang studi. Di sisi lain, menurut Sugiono, penjelasan populasi adalah area generalisasi, yang terdiri dari objek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari, dan ditarik kesimpulannya.⁵¹ Jadi kesimpulannya adalah populasi dalam penelitian yaitu remaja yang memiliki perilaku menyimpang beralih pada sikap kenakalan remaja di lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang yaitu:

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Laki-laki	Perempuan
1	15	8
	23 remaja	

Sumber: hasil observasi, Februari 2023

Berdasarkan tabel populasi di atas mengingat keterbatasan penelitian dengan jumlah remaja sebanyak 23 remaja maka peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria.

⁵¹*Ibid.*, h.71

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang sedang diteliti. Disebut penelitian sampel jika peneliti bermaksud untuk menghasilkan hasil sampel atau menarik kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku untuk populasi. Hal ini dapat dilakukan asalkan objek populasi benar-benar homogen (memiliki sifat yang relatif sama).⁵²

Sampel yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan jumlah fisik dan karakteristik yang secara nyata dimiliki oleh populasi yang dapat diteriliti. Dari 23 populasi diambil 10 orang dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu :

1. Batasan usia 12- 17 tahun
2. Hasil pestest lebih tinggi
3. Remaja yang bersedia menjadi reponden

Kedua, struktur khusus konseling kelompok untuk membangun layanan konseling yang efektif, termasuk jumlah anggota kelompok. Hal ini terkait dengan teori Yaron bahwa “konseling kelompok beranggotakan 4-10 orang”. Konseling kelompok idealnya beranggotakan 4-10 orang.⁵³ Sehingga peneliti mengetahui efektif atau tidak teknik *visual imagery* untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nanyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2019), h.174

⁵³Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 77

penelitian ini yaitu:⁵⁴

a. Kuesioner

Secara umum, kuesioner dapat dipahami sebagai daftar rangkaian pernyataan tentang pertanyaan penelitian yang diisi oleh seorang responden. Penerapan skala *likert* dapat dilakukan dengan cara memberikan rating sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No.	Jawaban	Skor
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KK)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono, 2018

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang sistematis dimana seorang peneliti mengamati gejala-gejala yang tampak pada suatu objek tempat peristiwa yang diteliti terjadi atau terjadi.⁵⁵ Peneliti akan melakukan observasi yaitu tentang bagaimana perilaku para remaja di lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

c. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin, Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang dekat dengan percakapan, terkait dengan hal-hal pribadi, dan membutuhkan interpretasi yang sangat erat kaitannya dengan konteks rekaman dan foto-foto peristiwa

⁵⁴ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 224.

⁵⁵ Hadari Nawani, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 106.

tersebut.⁵⁶

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, Uji validitas yang digunakan adalah validitas internal. Untuk menguji validitas setiap item instrumen, skor setiap item harus dikorelasikan dengan skor keseluruhan instrumen secara keseluruhan. Suatu elemen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau sebaliknya. Instrumen ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas dari program SPSS versi 23 for windows.⁵⁷ Dengan taraf signifikan 0,5 dengan rumus *degree of freedom* yaitu $df = n - 2$.⁵⁸

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Tabel 3.3
Hasil Uji Instrumen Validitas variabel X (*Visual Imagery*)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Pernyataan-1	0.619	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-2	0.715	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-3	0.814	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-4	0.687	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-5	0.815	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-6	0.723	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-7	0.687	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-8	0.604	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-9	0.573	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

⁵⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2013), h 14.

⁵⁷Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2018), h.161

⁵⁸*Ibid.*,

Pernyataan-10	0.573	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-11	0.730	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-12	0.431	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-13	0.788	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-14	0.612	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-15	0.544	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-16	0.812	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-17	0.813	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-18	0.362	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-19	0.835	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-20	0.898	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-21	0.419	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan-22	0.803	0.3515	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: diolah dari hasil uji SPSS.V.23

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan $r_{hitung} > r_{tabel}$. sampai penyelidik mencapai kesimpulan bahwa semua perangkat yang digunakan dianggap efektif dan telah berhasil diuji keampuhannya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Maholtra dalam Kurniawan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, melalui metode *Cronbach* Alpha (α) dengan cara membandingkan koefisien Alpha (α) dengan nilai 0,6. Item dapat dikatakan reliabel (konsisten) jika nilai *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) > nilai kritis (0,6) maka item (kuesioner) dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas *Alpha Cronbath* Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	22

Sumber: diolah dari hasil uji SPSS.V.23

c. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* Suatu metode statistik untuk menguji selisih dua pasang buah agar jumlah sampel data selalu sama. Dalam statistik parametrik, uji ini mirip dengan uji dua rata-rata populasi, keduanya berkorelasi. Mengevaluasi tanda perbedaan antara pasangan data kemudian menjadi elemen utama analisis. Langkah-langkah uji *wilcoxon* sebagai berikut:

- 1) Memberikan harga absolut untuk setiap pasang data (X-Y).
 Harga absolut ditampilkan dalam urutan dari terendah ke tertinggi dan sebaliknya.
- 2) Selisih pasangan data (X-Y) diberi tanda negatif.
- 3) Hitung jumlah penilaian pengobatan positif dan negatif
- 4) Tanda perbedaan setelah mendapat perlakuan dengan konseling kelompok ditandai dengan huruf J sebagai nilai mutlak dengan arah minor ke hipotetik. Nilai absolut terendah (J) digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dan dibandingkan dengan tabel yang dibuat khusus untuk pengujian *wilcoxon*.

Dasar pengambilan keputusan uji wilxocon SPSS :

1. Jika nilai Asymp sig < 0.05, maka hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp.sig > 0.05, maka hipotesis ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah Umum Kelurahan 3-4 Ulu Palembang

Perkembangan di wilayah kecamatan seberang ulu 3-4 ini berbatasan dengan lima kelurahan mulai dari 1 ulu, 2 ulu, 3-4 ulu hingga kepada 5-7 ulu. Dan sudah berdiri sejak tahun 1980-an, kecamatan memiliki luas wilayah sebesar $\pm 9,95 \text{ Km}^2$.⁵⁹

2. Visi dan misi

a. Visi

Mewujudkan Palembang Emas Darussalam tahun 2023.

b. Misi

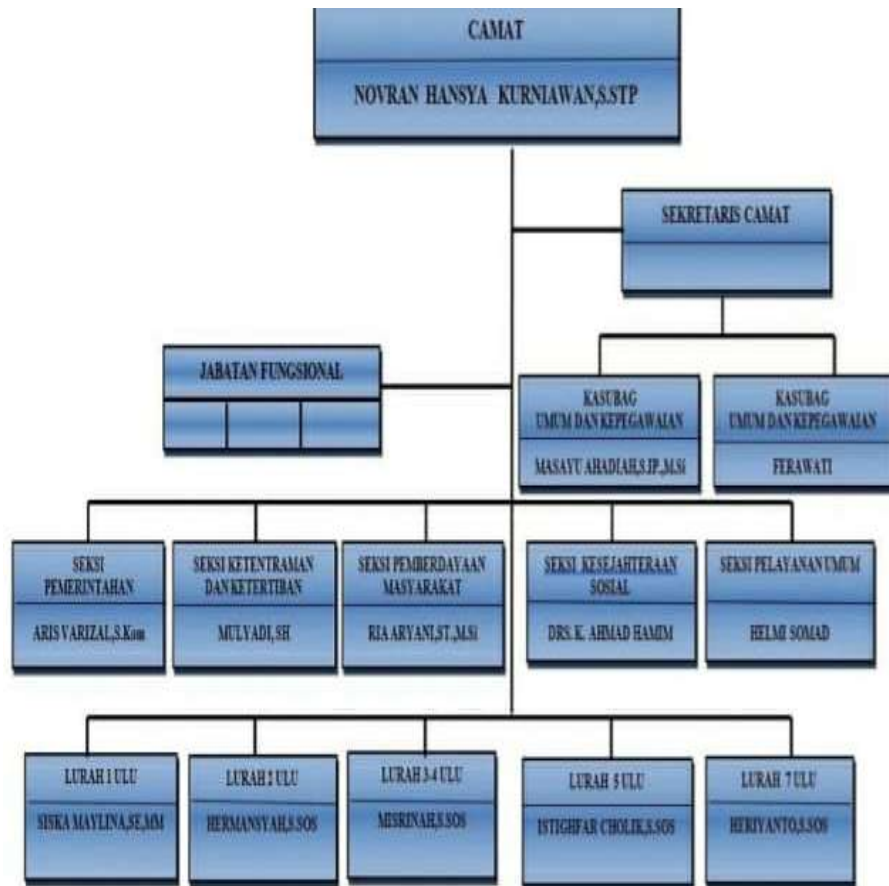
- 1) Masyarakat yang religius, berbudaya, dan beretika dengan membangun budaya integritas yang didukung oleh pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan profesional
- 2) membangun dinamis pembangunan regional, nasional dan internasional untuk kota Palembang dengan menjamin rasa aman

3. Struktur organisasi

Adapun yang menjadi struktur kepengurusan pemerintahan kota Palembang pada Kelurahan 3-4 ulu Kecamatan seberang ulu I, yaitu dapat dimanimalisirkan lihat bagan 1:

⁵⁹Renstra Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, Data monografi Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, hlm. 12

Bagan 1.
Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan
Seberang Ulu I Kelurahan 3-4 Ulu



Sumber: Renstra Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, Data monografi Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan jadwal penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang pada tanggal 15 Maret 2023 sampai

1 April 2023 dengan judul penelitiannya adalah Efektivitas teknik Visual Imagery untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang dengan jadwal pelaksanaan penelitian lihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Jadwal penelitian

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	Pengambilan data	15 Maret 2023
2.	Pemberian <i>Pretest</i>	16 Maret 2023
3.	Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Visual Imagery</i> :	17 Maret 2023
	• Pertemuan ke-1	18 Maret 2023
	• Pertemuan ke-2	20 Maret 2023
	• Pertemuan ke-3	22 Maret 2023
4.	Pemberian <i>Posttest</i>	
	• Pertemuan ke-1	19 Maret 2023
	• Pertemuan ke-2	22 Maret 2023
	• Pertemuan ke-3	24 Maret 2023
5	Kontrol	28 Maret 2023
	Penyelesaian	7 April 2023

Pada tabel 4.1 pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang yakni dengan 10 remaja dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria tertentu.

2. Gambaran *Visual Imagery* untuk mengurangi perilaku Kenakalan Para Remaja

a. Kenakalan remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu yang berada pada rentang usia 12-17 tahun berjumlah 23

orang. Hasil pengisian angket sebelum memberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Angket melihat gambaran perilaku kenakalan remaja sebelum mendapatkan perlakuan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

No	Skor	Frekuensi
1	106-101	10
2	100-98	3
3	97-95	2
4	94-93	3
5	92-90	5
Jumlah		23

Dari data gambaran perilaku kenakalan remaja maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- 1) **Skor angket tingkat kenakalan remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery***

Tabel 4.3
Hasil Skor Angket Gambaran Perilaku Kenakalan Para Remaja

No	Interval Kelas	F	X	Fx	x	x^2	Fx^2
1	106-101	10	103	1.030	80,1	6,4	64
2	100-98	3	99	297	76,1	5,8	17,4
3	97-95	2	96	192	73,1	5,34	10,68
4	94-93	3	93	279	70,1	4,9	14,7
5	92-90	5	90	450	67,1	4,5	22,5
		N=23		$\sum Fx = 2.248$			$\sum Fx^2 = 129,28$

Dari tabel diatas diketahui :

$$\sum Fx = 2.248$$

$$\sum Fx^2 = 129,28$$

$$N = 23$$

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata (mean) pada gambaran perilaku kenakalan para remaja dari pengisian angket.

2) Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{2.248}{23} \\ &= 97,74 \end{aligned}$$

3) Mencari SD :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{129,28}{23}} \\ &= \sqrt{5.620869} \\ &= 2.371 \end{aligned}$$

4) Mengelompokkan gambaran kenakalan remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* kedalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

M + 1 SD keatas = Tinggi

M- 1 SD s/d M+ 1 SD = Sedang

M- 1 SD dibawah = Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat dari skala perhitungan dibawah ini :

$97,74 + 1 (2.731) = 100$	Keatas	Gambaran perilaku kenakalan remaja dikategorikan nilai tinggi
100 s/d 95		Gambaran perilaku kenakalan remaja dikategorikan nilai sedang
$97,74 - 1 (2.731) = 95$	kebawah	Gambaran perilaku kenakalan remaja dikategorikan nilai rendah

Dari hasil perhitungan skor gambaran perilaku kenakalan remaja skala di atas, jika dilihat kedalam bentuk persentase pada tabel 4.3 :

Tabel 4.4
Persentase hasil skor angket gambaran perilaku kenakalan remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

No	Skor	Frekuensi	Persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	12	52,1%
2	Sedang	2	8,7%
3	Rendah	9	39,2%
Jumlah		N = 23	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil nilai skor angket gambaran perilaku kenakalan remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 23 remaja sebagai responden, terdapat sebanyak 12 remaja tergolong dalam nilai (gambaran perilaku kenakalan remaja) termasuk dalam kategori tinggi. Hal dapat

diartikan bahwa para remaja membutuhkan perlakuan melalui konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

b. Skor angket tingkat kenakalan remaja setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

Hasil angket dari pernyataan sebanyak 22 tentang gambaran kenakalan remaja, pada tabel 4.4 distribusi frekuensi:

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi hasil angket kenakalan remaja setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

No	Skor	Frekuensi
1	63-61	1
2	60-56	1
3	55-51	2
4	50-46	10
5	45-40	9
Jumlah		23

Dari data gambaran kenakalan remaja setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* tersebut maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

1) Skor angket tingkat kenakalan remaja setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

Kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel 4.6 distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Skor Angket Gambaran Perilaku Kenakalan Para
Remaja

No	Interval Kelas	F	X	Fx	x	x^2	Fx^2
1	63-61	1	62	62	39,1	1.528	152,8
2	60-56	1	58	58	35,1	1.232	1.232
3	55-51	2	53	106	83,1	6.905	13,81
4	50-46	10	48	480	25,1	630,01	6.300
5	45-40	9	43	387	20,1	404,01	3.636
		N=23		$\sum Fx = 1.093$			$\sum Fx^2 = 11.334,61$

Dari tabel di atas diketahui :

$$\sum Fx = 1.093$$

$$\sum Fx^2 = 11.334,61$$

$$N = 23$$

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata (mean) pada gambaran perilaku kenakalan para remaja dari pengisian angket.

2) Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{1.093}{23} \\ &= 47,521 \end{aligned}$$

3) Mencari SD (Standar Deviasi)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{11.334,61}{23}} \\
 &= \sqrt{\frac{492.809}{23}} \\
 &= \sqrt{30,52} \\
 &= 55,24
 \end{aligned}$$

Mengelompokkan gambaran kenakalan remaja kedalam 3 kelompok setelah mendapatkan perlakuan melalui konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

M + 1 SD keatas = Tinggi

M- 1 SD s/d M+ 1 SD = Sedang

M- 1 SD kebawah = Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat dari skala perhitungan dibawah ini :

$47,521 + 1 (55,24) = 53$ Keatas	→	Gambaran perilaku kenakalan remaja dikategorikan nilai tinggi
53 s/d 47		Gambaran perilaku kenakalan remaja dikategorikan nilai sedang
$47,521 - 1 (55,24) = 47$ kebawah	→	Gambaran perilaku kenakalan remaja dikategorikan nilai rendah

Dari hasil perhitungan skor gambaran perilaku kenakalan remaja setelah mendapatkan perlakuan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* pada skala di atas, jika dilihat kedalam bentuk persentase pada tabel 4.6 :

Tabel 4.7
Persentase hasil skor angket gambaran perilaku kenakalan remaja Setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*

No	Skor	Frekuensi	Persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	1	4%
2	Sedang	9	39%
3	Rendah	13	57%
Jumlah		N = 23	100%

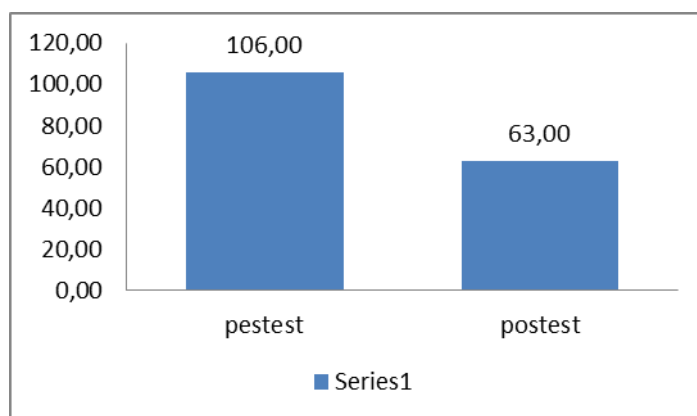
Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dihitung bahwa skor angket gambaran perilaku kenakalan remaja setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* dengan kategori nilai tinggi ada sebanyak 1 remaja berpersentase 4%, kemudian nilai sedang sebanyak 9 remaja berpersentase 39%, dan nilai rendah 13 remaja berpersentase 57%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari gambaran perilaku kenakalan remaja setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* yaitu dari 9 remaja berkategori sedang, dan sebanyak 13 remaja (57%) berkategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kenakalan perilaku remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

3. Efektivitas teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Dalam memperoleh data peneliti melakukan penyebaran angket pada kelompok sebelum diberikannya perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan melalui konseling kelompok

dengan teknik *Visual Imagery* tersebut. Mean (rata-rata) hasil perhitungan dari *pretest* kelompok sebelum diberikannya perlakuan maka diperoleh hasilnya adalah Mean = 106, dan setelah diberikan perlakuan maka dengan hasil Mean= 63. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok ini dapat mengurangi kenakalan remaja dengan teknik *Visual Imagery*. Data tersebut dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2
Skor Hasil Pretest dan Posttest

Dari gambar di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada tingkat *Visual Imagery* setelah diberikan perlakuan pada remaja. Berikut data peningkatan tingkat *Visual Imagery* pada setiap individu, dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil *Pretest* dan *Posttest* teknik *Visual Imagery* mengurangi
Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03
Kelurahan $\frac{3}{4}$ Ulu Palembang

No	Nama respon. (Inisial)	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	R (13 th)	100	Tinggi	41	Rendah
2.	MA (12 th)	101	Tinggi	44	Rendah

3.	RA (13 th)	101	Tinggi	59	Sedang
4.	K (14 th)	97	Tinggi	48	Sedang
5.	RF (15 Th)	96	Tinggi	48	Rendah
6.	T JR (13 th)	105	Tinggi	48	Rendah
7.	R (13 th)	93	Tinggi	44	Rendah
8.	H (14 th)	99	Tinggi	44	Rendah
9.	AI (17 th)	104	Tinggi	47	Rendah
10.	DF (14 th)	93	Tinggi	45	Rendah
11	DD (14 th)	91	Tinggi	47	Rendah
12	YU (14 th)	90	Tinggi	47	Rendah
13	LI (15 th)	91	Tinggi	46	Rendah
14	SE (15 th)	104	Tinggi	47	Rendah
15	ED (16 th)	104	Tinggi	45	Rendah
16	JI (12 th)	89	Sedang	47	Rendah
17	H (15 th)	104	Tinggi	45	Rendah
18	LO (14 th)	106	Tinggi	42	Rendah
19	MI (14 th)	100	Tinggi	40	Rendah
20	RI (16 th)	105	Tinggi	48	Sedang
21	KO (15 th)	104	Tinggi	51	Sedang
22	U (13 th)	92	Tinggi	63	Sedang
33	LF (14 th)	89	Sedang	52	Sedang
Mean (SD) = 106 (5.967)			Mean (SD) = 63 (2.191)		

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pada kelompok ini mengalami penurunan perilaku kenakalan remaja melalui konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*. Dari hasil perhitungan pestest gambaran kenakalan remaja berkategori tinggi, setelah melakukan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* hasil posttest diperoleh tingkat kenakalan remaja menurun berkategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* berhasil menurunkan perilaku kenakalan

remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas teknik Visual Imagery untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 23, yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - Negative Ranks	23 ^a	12,00	276,00
pestest Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00
Ties	0 ^c		
Total	23		

a. postest < pestest

b. postest > pestest

c. postest = pestest

Berdasarkan pada tabel Uji *Wilcoxon* di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Negatif Rank* atau selisi Negative (-) antara *Pretest* dan *Postest* adalah 23, pada nilai kolom N, *Mean Ranks* 12,00 dan *Sum Of Ranks* 276,00. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ke 23 responden mengalami penurunan dari nilai *Pretest* dan *Postest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai antara *Pretest* dan *Postest*.

Pada penelitian ini, maka uji *wilcoxon* untuk penelitian berdasarkan pengambilan keputusan yang menjadi pedoman sebagai berikut:

- a. Jika Probabilotas (*Asymp.sig (2-tailed)*) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika Probabilitas (*Asymp.sig (2-tailed)*) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Test Statistics Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Test Statistics^a

	posttest - pestest
Z	-4.204 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dilihat dari tabel 4.9 di atas, maka diketahui *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0.000. Nilai ,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, berarti memiliki sebuah perbedaan dari hasil *Pretest* dan *Posttest*. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa teknik *Visual Imagery* efektif untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Efektivitas teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang dan mengetahui proses penerapan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* Berikut penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran *Visual Imagery* untuk mengurangi perilaku kenakalan para remaja

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa gambaran *Visual Imagery* remaja berada dalam tingkat tinggi. Hasil nilai skor angket gambaran perilaku kenakalan remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery*. Diketahui hasil terdapat sebanyak 12 (52,1%) remaja tergolong dalam nilai (gambaran perilaku kenakalan remaja) termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian dari gambaran perilaku kenakalan remaja setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* yaitu dari 9 remaja berkategori sedang, dan sebanyak 13 remaja (57%) berkategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kenakalan perilaku remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Dikarenakan setelah mendapatkan perlakuan melalui teknik *Visual Imagery* yang mana mampu mengurangi kebiasaan atau kenakalan para remaja anak sudah putus sekolah, merokok dan memperlihatkan perilaku negatif lainnya. Melalui teknik *Visual Imagery* memberikan gambaran kepada para remaja dampak yang akan mereka terima kedepannya jika tetap mengikuti pergaulan yang negatif secara terus-menerus. Dengan menggunakan teknik *visual imagery* memberikan keunggulan yang dimana konselor dapat mengajak atau membina para remaja memberikan kesadaran masa depan yang baik dan mulai menerima keadaan sehingga tingkat depresi dan pergaulan lingkungan negatif dapat dibatasi pada diri remaja itu sendiri tanpa adanya paksaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tri Anita Jumaroh, tingkat regulasi emosi dengan teknik visual imagery yang sedang,⁶⁰ Kemudian dalam penelitian menurut Ardianti Agustin, hasil penelitiannya menjelaskan berupaya meningkatkan kontrol diri pada anak dengan pendekatan *mindfulness*, sehingga bisa diterapkan pada anak berhadapan dengan hukum di Indonesia dan dapat menurunkan angka kriminalitas anak.⁶¹

Sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* yang berkategori tinggi agar mengetahui dan mampu mengurangi kenakalan remaja dikalangan lingkungan yang cukup berpengaruh, seperti halnya melalui teknik ini remaja mampu untuk direduksi dan dinasehati, melepas atau membekali para remaja untuk bertindak lebih positif dan hal ini tentunya tidak merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Maka dari itu, masalah yang diakibatkan dalam kenakalan remaja terbentuk dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan mengalami depresi tinggi akibat memiliki keluarga yang tidak harmonis, putus sekolah dan lain sebagainya, anak akan melampiaskan rasa kecewa di luar rumah dan didukung oleh lingkungan tempat tinggal yang sebagian besar teman sepergaul berperilaku kearah yang negatif. Tentunya melalui teknik *Visual Imagery* memberikan manfaat bagi remaja-remaja seperti dapat

⁶⁰Tri Anita Jumaroh. *Pengaruh visual imagery Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Santriwati Kelas Isti'dad Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Pondok Pesantren Assalafti Al-Fithrah Surabaya*. Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

⁶¹Ardianti Agustin dkk, *Pendekatan Visual Imagery untuk Meningkatkan Kontrol Diri Anak Berhadapan Hukum (ABH)*, *Jurnal Psikologi Volume 17 No.2 Desember 2019*.

meredakan stres dan kecemasan, meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi kebiasaan bergadang tidak jelas di malam hari, menghilangkan rasa dendam atau sakit hati yang selama ini disimpan oleh remaja. Oleh sebab itu, sebuah layanan konseling kelompok memberikan kemudahan agar mengurangi kenakalan kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

2. Efektivitas Teknik Visual Imagery untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambar *Visual Imagery* yang rata-rata (Mean) berada pada tingkat sedang, Mean (rata-rata) hasil perhitungan dari *pretest* kelompok sebelum diberikannya perlakuan maka diperoleh hasilnya adalah Mean = 106, dan setelah diberikan perlakuan *posttest* maka dengan hasil Mean = 63. Hal ini penelitian menemukan di lapangan yang pada umumnya remaja-remaja belum mengetahui cara menghentikan kebiasaan mereka untuk merokok, bergadang, berkelahi, membuat keresahan di tengah masyarakat sampai ketindakan kenakalan lainnya, lalu ketika sudah diberikannya *posttest* maka kenakalan remaja terlihat pada tingkat menurun dikarenakan tingkat *Visual Imagery* semakin meningkat. Dalam hal ini terlihat pelaksanaan layanan konseling kelompok sudah dilaksanakan dengan diberikannya materi konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* dan materi mengenai kenakalan remaja.

Teknik *Visual Imagery* ini mampu dalam mengatasi permasalahan terhadap perilaku negatif remaja yang sudah diluar batas, membuat

remaja-remaja mulai Kenali fakta kognitif melalui proses diskusi terpandu tentang pernyataan dan pemikiran negatif. Alasan lain untuk memilih teknik ini adalah *Visual Imagery* Ini karena teknik ini menggunakan fase terstruktur. Dari segi waktu yang dapat dimanfaatkan secara efisien, telah dimanfaatkan dengan baik oleh anak-anak muda yang terus mencari jati diri dan memiliki permasalahan yang kompleks.

Menurut Bimo Walgito, *Juvenile Delinquency* Atau kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tindak pidana apabila dilakukan oleh orang dewasa.⁶² Pentingnya menerapkan teknik *Visual Imagery*, agar remaja dapat memaknai cara mereka belajar mengenal lingkungan pergaulan terhadap fenomena yang telah dipelajari atau yang pernah dilihatnya selama ini memiliki dampak buruk atau tidak untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Mustika Dewi (2022), menjelaskan tentang mengatasi permasalahan kerentanan membuat stress remaja. Hasil penelitian menyimpulkan *guided imagery* Sebagai metode relaksasi alternatif yang mengurangi stres pada remaja, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup remaja di masa depan.⁶³ Hal ini tentunya juga berkaitan dengan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Visual Imagery* untuk mengurangi kenakalan remaja mengajak para remaja untuk memberikan kesadaran masa depan yang baik dan mulai menerima keadaan.

⁶²Sondar Smith-Adcock, *Konseling Anak-anak dan Remaja (menghubungkan teori, perkembangan dan keberagaman)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 32

⁶³Ika Mustika Dewi, *Guided Imagery* pada Anak Usia Remaja di Depok, Sleman, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kesehatan*, Vol. 2 No.3 (2022) september, h.9-30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan diantara sebagai berikut:

1. Gambaran *Visual Imagery* untuk mengurangi perilaku kenakalan para remaja yaitu melihat perilaku kenakalan remaja sebelum mendapatkan konseling kelompok dengan teknik *Visual Imagery* terdapat sebanyak 12 (52,1%) remaja berkategori tinggi. Kemudian setelah mendapatkan konseling kelompok gambaran dari teknik *visual imagery* mengalami peningkatan dikarenakan dapat mengurangi kenakalan remaja hal ini diperoleh dari hasil frekuensi nilai rendah 13 remaja berpersentase 57%. Artinya gambaran teknik *Visual Imagery* dapat menurunkan tingkat kenakalan perilaku remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.
2. Diketahui *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0.000. Nilai ,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti memiliki sebuah perbedaan dari hasil *Pretest* dan *Posttest*. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa teknik *Visual Imagery* efektif untuk mengurangi kenakalan remaja di Lorong Prajurit Nangyu RT 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai edukasi, diantaranya yaitu :

1. Bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Disarankan kepada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam terus memberikan peluang dan lembaga-lembaga penelitian lainnya yang akan membangun kecerdasan, meningkatkan pengalaman pembelajaran bagi sarjana lulusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya yang akan mengembangkan, mengkaji, menganalisis dan meneliti tentang perilaku kenakalan remaja melalui teknik visual imagery untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja yang sedang berkembang. Teknik visual imagery untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan mental remaja sehingga mampu berkembang kearah yang positif walaupun berada dilingkungan yang tidak kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ardianti dkk. 2019. *Pendekatan Mindfulness Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Anak Berhadapan Hukum (ABH)*, Jurnal Psikologi Volume 17 No.2. [https://Users/user/Downloads/52-111-1-PB%20\(1\).pdf](https://Users/user/Downloads/52-111-1-PB%20(1).pdf). Diakses: 17 April 2022.
- Alberto. P.D. Albeniz, dkk., *Meditation: Concepts, Effect, and Uses in Therapy*, *International Journal of Psychotherapy*, Vol. 5, No.1, 2018
- Alkin, Allen. 2018. *Bebas Stres Minggu demi Minggu*. Bandung: Nuansa.
- Anita, Tri Jumaroh. 2018. *Pengaruh Mindfulness Therapy Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Santriwati Kelas Isti'dad Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Audini, Nila Aktavia. 2018. *Efektivitas Pelatihan Mindfulness Dalam Menurunkan Kesenangan Remaja di Panti Asuhan*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Azwar. 2020. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, K. W., Ryan, R. M., & Creswell, J. D. 2017. *Mindfulness: Theoretical Foundation and Evidence for its Salutary Effects*. *Psychological Inquiry*, 18 (4), 211-273. Diakses: 6 April 2022.
- Bungin, M.Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Gunarsa. 2018. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ibu YN, Orangtua Remaja *Juvenile Delinquency* di Kecamatan kertapati Kota Palembang, tanggal, 1 April 2022.

- Kartono, Kartini. 2017. *Kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Khumaedi, “Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan”, *jurnal pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 12, No. 1, 2017.
- Mulyono. 2019. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Nadek, W. 2019. *Memahammi Anak Remaja*. Yogyakarta: Erlangga.
- Observasi di Kecamatan kertapati Kota Palembang, tanggal, 1 April 2022.
- Sarlito, Sarwono, W. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Smith, Sondar Adcock. 2019. *Konseling Anak-anak dan Remaja (menghubungkan teori, perkembangan dan keberagaman)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Ku;antitatif, Koualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T.Erford, Bradley. 2017. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Izin pelaksanaan penelitian bersama bapak di Kelurahan 3/4 Ulu Palembang



Gambar 2, observasi pertama melihat kegiatan dan pergaulan para remaja di Kelurahan 3/4 Ulu di lapangan



Gambar 4. Memberikan edukasi kepada para remaja dengan mengatakan masing-masing alas an mereka menyukai tindakan tersebut dan seperti apa dampak yang telah remaja-remaja rasakan.



Gambar 5. Memejamkan mata selama 15 menit dengan menerungkan kembali apa yang melekat di hati sehingga merasa ada beban yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan membuat para remaja mencari pelampiasan



Gambar 6. Relaksasi 60%, pengamatan sikap dan perilaku remaja 70-90% kemudian membantu menjelaskan dampak buruk akibat perilaku kenalakan yang terjadi serta membantu remaja-remaja berdoa dan berharap mendapatkan pencerahan diakhir teknik gambaran sikap saat ini atau disebut dengan *visual imagery*

Lampiran 1 Tabulasi Presttest

Pestest

No	Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	Total	
	R (13 th)	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	100
2	MA (12 th)	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	101
3	RA (13 th)	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	101
4	K (14 th)	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	97
5	RF (15 Th)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	96
6	T JR (13 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	105
7	R (13 th)	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
8	H (14 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	99
9	AI (17 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	104
10	DF (14 th)	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93
11	DD (14 th)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	91
12	YU (14 th)	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90
13	LI (15 th)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	91
14	SE (15 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	104
15	ED (16 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	104
16	JI (12 th)	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	89
17	H (15 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	104
18	LO (14 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	106

19	MI (14 th)	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	100
20	RI (16 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	105
21	KO (15 th)	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	104
22	U (13 th)	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	92
23	LF (14 th)	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89

2258

98,174

STD

5,967

Lampiran 2 Tabulasi Postest

Postest

No	Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	Total
1	R (13 th)	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	41
2	MA (12 th)	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
3	RA (13 th)	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	59
4	K (14 th)	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	48
5	RF (15 Th)	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	48
6	T JR (13 th)	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	48
7	R (13 th)	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	44
8	H (14 th)	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	44
9	AI (17 th)	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	47
10	DF (14 th)	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	45
11	DD (14 th)	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	47
12	YU (14 th)	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	47
13	LI (15 th)	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	46
14	SE (15 th)	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	47
15	ED (16 th)	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	45
16	JI (12 th)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	47
17	H (15 th)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	45
18	LO (14 th)	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	42

19	MI (14 th)	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	40
20	RI (16 th)	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	48
21	KO (15 th)	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	51
22	U (13 th)	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
23	LF (14 th)	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	52

1088

47,304

STD 5,1912

Lampiran 3 Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
peptest	23	98,1739	5,96697	89,00	106,00
postest	23	47,3043	5,19121	40,00	63,00

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - peptest	Negative Ranks	23 ^a	12,00	276,00
	Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00
	Ties	0 ^c		
	Total	23		

a. postest < peptest

b. postest > peptest

c. postest = peptest

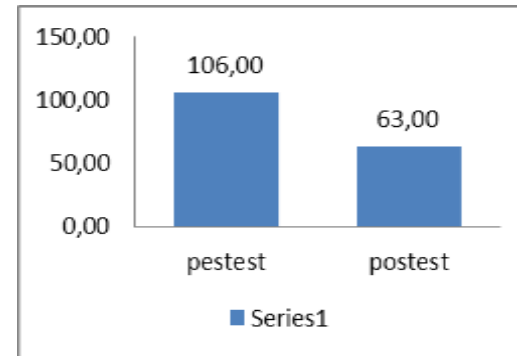
Test Statistics^a

	postest - peptest
Z	-4.204 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
---------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

	Maximum
peptest	106,00
postest	63,00



Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p22	p23
p1 Pearson Correlation	1	.837**	.214	.768**	.703**	.411	.375	.270	.087	.087	.302	-.441*	.350	.132	.132	.250	-.008	.405	.506	.537**	-.132	.619**
Sig. (2-tailed)		.000	.328	.000	.000	.051	.078	.213	.692	.692	.161	.035	.102	.547	.547	.249	.972	.055	.014	.008	.547	.002
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p2 Pearson Correlation	.837**	1	.417*	.917**	.840**	.568**	.389	.302	.124	.124	.303	-.339	.397	.224	.422*	.324	-.104	.264	.500	.580**	-.026	.715**
Sig. (2-tailed)	.000		.048	.000	.000	.005	.066	.161	.573	.573	.160	.113	.061	.304	.045	.131	.635	.224	.015	.004	.907	.000
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p3 Pearson Correlation	.214	.417*	1	.209	.210	0.000	-.210	-.214	-.214	-.214	-.209	.253	.219	.237	.237	-.275	0.000	0.000	.320	.219	.475	.814
Sig. (2-tailed)	.328	.048		.339	.335	1.000	.335	.328	.328	.328	.339	.245	.316	.275	.275	.204	1.000	1.000	.336	.316	.022	.326
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p4 Pearson Correlation	.768**	.917**	.209	1	.916**	.652**	.489*	.411	.233	.233	.394	-.505*	.334	.172	.371	.479	-.239	.132	.436	.516	-.172	.687**

p8	Pearson Correlation	,270	,302	-,214	,411	,524	,768**	,914**	1	,817**	,817*	,659**	-,225	,350	,132	-,071	,368	-,359	0,000	,369	,350	-,335	,604**
	Sig. (2-tailed)	,213	,161	,328	,051	,010	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,301	,102	,547	,749	,084	,092	1,000	,083	,102	,118	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p9	Pearson Correlation	,087	,124	-,214	,233	,344	,589**	,734**	,817**	1	1,000	,837**	-,225	,537**	,335	-,071	,133	-,359	-,135	,506	,350	-,132	,573**
	Sig. (2-tailed)	,692	,573	,328	,285	,108	,003	,000	,000	0,000	,000	,301	,008	,118	,749	,546	,092	,539	,014	,102	,547	,004	,004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p10	Pearson Correlation	,087	,124	-,214	,233	,344	,589**	,734**	,817**	1,000	1	,837**	-,225	,537**	,335	-,071	,133	-,359	-,135	,506	,350	-,132	,573**
	Sig. (2-tailed)	,692	,573	,328	,285	,108	,003	,000	,000	0,000	0,000	,301	,008	,118	,749	,546	,092	,539	,014	,102	,547	,004	,004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p11	Pearson Correlation	,302	,303	-,209	,394	,489	,568**	,740**	,659**	,837**	,837*	1	-,550**	,580**	,422*	,224	,210	-,104	,132	,634	,580	-,026	,730**
	Sig. (2-tailed)	,161	,160	,339	,063	,018	,005	,000	,001	,000	,000	0,000	,006	,004	,045	,304	,337	,635	,548	,001	,004	,097	,000

	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p1 2	Pearson Correlati on	-.441*	-.339	.253	.505	.462	.294	-.388	-.225	.225	.550	1	.279	.073	.167	.103	.018	.480	.423	.500	.073	.431*
	Sig. (2- tailed)	.035	.113	.245	.014	.026	.174	.067	.301	.301	.006		.197	.740	.446	.641	.935	.021	.045	.015	.740	.040
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p1 3	Pearson Correlati on	.350	.397	.219	.334	.456	.334	.280	.350	.537*	.580	-.279	1	.813*	.398	.026	.047	.277	.866	.808	.434	.788**
	Sig. (2- tailed)	.102	.061	.316	.120	.029	.120	.195	.102	.008	.004	.197		.000	.060	.906	.831	.201	.000	.000	.039	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p1 4	Pearson Correlati on	.132	.224	.237	.172	.321	.172	.078	.132	.335	.422	.073	.813*	1	.549*	.142	.059	0.000	.628	.606	.353	.612**
	Sig. (2- tailed)	.547	.304	.275	.432	.135	.432	.723	.547	.118	.045	.740	.000		.007	.518	.788	1.000	.001	.002	.099	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p1 5	Pearson Correlati on	.132	.422*	.237	.371	.521*	.371	.078	-.071	.071	.224	-.167	.398	.549*	1	.273	.255	.300	.324	.606	.353	.544**

	Sig. (2-tailed)	,547	,045	,275	,082	,011	,082	,723	,749	,749	,304	,446	,060	,007		,208	,241	,164	,131	,002	,099	,007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p16	Pearson Correlation	,250	,324	-,275	,479	,523	,479	,402	,368	,133	,210	-,103	,026	,142	,273	1	-,423	-,261	-,015	,094	-,534	,812
	Sig. (2-tailed)	,249	,131	,204	,021	,010	,021	,057	,084	,546	,337	,641	,906	,518	,208		,044	,229	,945	,669	,009	,194
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p17	Pearson Correlation	-,008	-,104	0,000	-,239	-,203	-,239	-,143	-,359	-,359	-,104	-,018	,047	,059	,255	-,423	1	,520	-,080	,133	,331	,813
	Sig. (2-tailed)	,972	,635	1,000	,272	,353	,272	,515	,092	,092	,635	,935	,831	,788	,241	,044		,011	,716	,545	,123	,954
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p18	Pearson Correlation	,405	,264	0,000	,132	,266	0,000	,133	0,000	-,135	,132	-,480	,277	0,000	,300	-,261	,520	1	,304	,554	,300	,362
	Sig. (2-tailed)	,055	,224	1,000	,548	,220	1,000	,545	1,000	,539	,548	,021	,201	1,000	,164	,229	,011		,158	,006	,164	,090
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
p19	Pearson Correlation	,506	,500	,320	,436	,510	,436	,434	,369	,506	,506	-,423	,866	,628	,324	-,015	-,080	,304	1	,866	,437	,835

p23	Pearson Correlation	.619**	.715**	.214	.687**	.815**	.732**	.687**	.604**	.573*	.573*	.730**	-.431*	.788**	.612*	.544*	.281	-.013	.362	.835*	.898**	.203	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.326	.000	.000	.000	.000	.002	.004	.004	.000	.040	.000	.002	.007	.194	.954	.090	.000	.000	.353	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	22

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG
NOMOR 550 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATMA PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATMA PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok ini, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatma Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatma Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatma;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN**
- Pertama : Memunjuk sdr. : 1. Dr. Suryati, M.Pd NIP. 19720921 200604 2 002
2. Hanika Utami Pili, M.Pd NIDN. 201403940

Dengan Fakultas Dakwah UIN Raden Fatma Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ismi Fatma
NIM / Prodi : 1810502009 / BPI
Semester/Tahun : IX / 2022 - 2023
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Visual Imagery Untuk Mengurangi Perilaku Kenakalan Remaja Di Lorong Prajurit Nanyu Rt.03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang.

- Kedua** : Masa Bimbingan Berliku Sampai Tanggal 14 Bulan Mei Tahun 2023
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali pertemuan
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 14 - 12 - 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telepon: (0711) 354668 Faksimile (0711) 356208
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B. 390/Ua 09/V.1/PP.00 9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 08 Maret 2023

Kepada Yth
Remaja Lorong Prajurit RT 03
Kel. 3/4 Ulu Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami,

Nama : Ismi FATona
Smt / Tahun : X / 2022-2023
NIM / Jurusan : 1810502009 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Lorong Tajur 5 Ulu Palembang
Waktu Penelitian : 06 Maret s.d 27 Maret 2023
Judul : *Efektivitas Teknik Visual Imagery Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu rt 03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pih. Dekan,
Nuraida, M.Ag.

NIP. 196704131995032001



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PALEMBANG

Jl. Lunjuk Jaya No.3 - Demang Lebar Daun Palembang
Telp. 0711-368726 Email : bankesbangpolpalembang@gmail .com

SURAT IZIN
NOMOR : 070/0744/BAN.KBP/2023

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : a. Surat Plh.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B.390/Un.09/V.1/PP.00.9/03/2023 Tanggal 08 Maret 2023 perihal Izin Penelitian

MEMBERI IZIN:

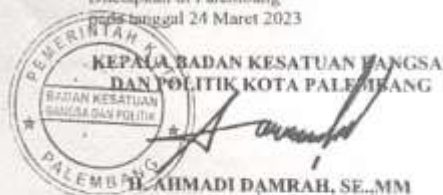
Kepada :
Nama : Islami Fatona (NIM 1810502009)
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Alamat : Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353360 website: www.dakkom.radenfatah.ac.id
Untuk : Melaksanakan Penelitian di Kelurahan 3/4 Ulu Palembang-Kecamatan Seberang Ulu Satu Kota Palembang, Periode Tanggal 06 Maret 2023 s.d 27 Maret 2023
Judul : Efektivitas Teknik Visual Imagery Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Di Lorong Prajurit Nangyu Rt.03 Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Dalam melakukan Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, yang sifatnya tidak ada hubungan dengan kegiatan Penelitian yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan Penelitian agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai melakukan Penelitian diwajibkan memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperhunya.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 24 Maret 2023



H. AHMADI DAMRAH, SE.,MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP 196601151994031005

Tembusan Yth. :

1. Camat Seberang Ulu Satu Kota Palembang.
2. Lurah Tiga Empat Ulu Kota Palembang.
3. Dekan Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ISMI FATONA
NIM : 1810502009
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Visual Imagery* untuk Mengurangi
Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu Rt 03
Kelurahan 3/4 Ulu Palembang

Pembimbing I : Dr. Suryati, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1		Stc	
2	20-2-23	babnya ke 1, 2, dan 3 - Perami teori paku - metode dalam paku - kelayakan - bab yang lain	
3	7-3-23	bagian bab 1, 2 dan 3. ACC bagian kelayakan paku lainnya paku	
4	4-4-23	bagian no 14 paku lain ada makan - Cara ke lain - fungsi/ makna ds	
5	17-4-23	bagian yang ke ACC CO	



PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 333276, Palembang 30126

6	15-5-23	Maka E 2 abse - Bismillah 8/1 Kumpul / dokter 10/2	9
7	26-5-23	Ace file no 1/2/3/4/5/6/7/8/9/10	9



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : ISMI FATONA
NIM : 1810502009
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Visual Imagery* untuk Mengurangi *Demotivasi*
Kenakalan Remaja di Lorong Prajurit Nangyu Rt 03
Kelurahan 3/4 Ulu Palembang
Pembimbing II : Hartika Utami Fitri, M. Pd

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	15/12/22	BAB I : Revisi Latar belakang - dan - foto 4.6. Rambu rambu	2
2	13/1/23	BAB I : Ace	2
3	28/1/23	BAB II : Perbaiki + tambah teori Hipotesis bidan asuh	2
4	13/2/23	BAB I : Ace	2
5	16/2/23	BAB II : tambah gambar tambah dan paragraf	2
6	6/3/23	BAB III : Ace	2
7	10/4/23	BAB IV : Pembahasan ditambah dapus sdh ok. paragraf lengkap	2
8	15/4/23	Ace bab iv.	2
9	23/5/23	Abstract dan paragraf	2
10	24/5/23	Ace full bab	2

Match Overview

29%

1 repository.radenfatatah.a...
Internet Source 4%

2 eprints.umpo.ac.id
Internet Source 3%

UNIVERSITAS PADJARAN VISUAL IMAGERY UNTUK MENGURANGI...
KEMALAHARAHAN SIKLUS HIDUP PADI DAN AKRIBI...
DI BANGUNAN RUMAH SAKIT PALANGMAYANG

win
RACEY FASH
PALANGMAYANG

Esare

Didukung Oleh Universitas Padjadjaran dan Pusat Penelitian dan Pengembangan...
KEMALAHARAHAN SIKLUS HIDUP PADI DAN AKRIBI...
DI BANGUNAN RUMAH SAKIT PALANGMAYANG

Volume 36
JULAI 2023
Hal. 101-116